

**PENGARUH CURRENT RATIO DAN RETURN ON EQUITY TERHADAP
DEBT TO EQUITY RATIO PADA PERUSAHAAN MAKANAN
DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (S.M)
Program Studi Manajemen*



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Oleh:

Nama : HUTAMI MAULANI WIRAZ
NPM : 1405160677
Program Studi : MANAJEMEN

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Kamis, tanggal 14 MARET 2019, pukul 08.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan, dan seterusnya.

MEMUTUSKAN

Nama : HUTAMI MAULANI WIRAZ
NPM : 1505160741
Prodi : MANAJEMEN
Judul Skripsi : **PENGARUH CURRENT RATIO DAN RETURN ON EQUITY TERHADAP DEBT TO EQUITY RATIO PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

Dinyatakan : (B/A) *Lulus dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*

Tim Penguji

Penguji I

JULITA, SE, M.Si

Penguji II

MUSLIH, SE, M. Si

Pembimbing

LINZET PRATAMI PUTRI, S. E, M.M

Anggota Panitia Ujian Terpercaya

Ketua

H. JANURI, SE, MM., M.Si.



Sekretaris

ADE GUNAWAN, SE., M.Si.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6623301 Fax. (061) 6625474

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh:

NAMA LENGKAP : HUTAMI MAULANI WIRAZ
N.P.M : 1505160741
PROGRAM STUDI : MANAJEMEN
KONSENTRASI : MANAJEMEN KEUANGAN
JUDUL PENELITIAN : PENGARUH *CURRENT RATIO* DAN *RETURN ON EQUITY*
TERHADAP *DEBT TO EQUITY RATIO* PADA
PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA.

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, Maret 2019

Pembimbing

LINZZY PRATAMI PUTRI, SE., M.M

Diketahui/Disetujui
Oleh :

Ketua Program Studi Manajemen
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UMSU

Dekan
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UMSU

JASMAN SARIPUDDIN HSB, S.E., M.Si.

H. JANURI, SE, M.M, M.Si.

SURAT PERNYATAAN PENELITIAN/SKRIPSI

Nama : Hutami Maulani Wira?
NPM : 1505160741
Konsentrasi : Keuangan
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis (Akuntansi/Perpajakan/Manajemen/Ekonomi
Pembangunan)
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Menyatakan Bahwa ,

1. Saya bersedia melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi atas usaha saya sendiri , baik dalam hal penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data penelitian, dan penyusunan laporan akhir penelitian/skripsi
2. Saya bersedia dikenakan sanksi untuk melakukan penelitian ulang apabila terbukti penelitian saya mengandung hal-hal sebagai berikut
 - Menjiplak /plagiat hasil karya penelitian orang lain
 - Merekayasa data angket, wawancara, obeservasi, atau dokumentasi.
3. Saya bersedia dituntut di depan pengadilan apabila saya terbukti mamalsukan stempel, kop surat, atau identintas perusahaan lainnya.
4. Saya bersedia mengikuti sidang meja hijau secepat-cepatnya 3 bulan setelah tanggal dikeluarkannya surat "Penetapan Proyek Proposal / Makalah/Skripsi dan Penghunjukan Dosen Pembimbing " dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.

Demikianlah Pernyataan ini saat perbuat dengan kesadaran sendiri

Medan, 4 Desember 2018

Pembuat Pernyataan

METERAI
TEMPEL

A897CAFF490122785

6000
ENAM RIBU RUPIAH



Hutami Maulani Wira?

NB :

- Surat Pernyataan asli diserahkan kepada Program Studi Pada saat Pengajuan Judul.
- Foto Copy Surat pernyataan dilampirkan di proposal dan skripsi.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6623301 Fax. (061) 6625474

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Lengkap : HUTAMI MAULANI WIRAZ
N.P.M : 1505160741
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Penelitian : PENGARUH *CURRENT RATIO* DAN *RETURN ON EQUITY*
TERHADAP *DEBT TO EQUITY RATIO* PADA
PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA.

Tanggal	Deskripsi Hasil Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
20 Februari 2019	- Kerjakan Bab IV dan Bab V	/	
22 Februari 2019	- Jelaskan data laporan keuangan perusahaan - Jelaskan semua hasil pengujian (analisis data) - Bandingkan pembatasan / hasil penelitian dengan jurnal penelitian (penelitian terdahulu) - Kesimpulan disesuaikan dengan hasil penelitian - Saran disesuaikan dengan hasil (kesimpulan)	/	
28 Februari 2019	- Lengkapi skripsi - Daftar isi, tabel, kata pengantar - Daftar pustaka	/	
08 Maret 2019	- Belajar !!! - ACC sidang Mjrn Hlgan	/	

Dosen Pembimbing

LINZZY PRATAMI PUTRI, S.E., M.M

Medan, Maret 2019
Diketahui / Disetujui
Ketua Program Studi Manajemen

JASMAN SARIPUDDIN HSB, S.E, M.Si.

ABSTRAK

HUTAMI MAULANI WIRAZ. NPM. 1505160741. Pengaruh *Current Ratio* dan *Return On Equity* Terhadap *Debt To Equity Ratio* pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Skripsi, 2019.

Debt To Equity Ratio merupakan salah satu pengukuran bagi kinerja keuangan perusahaan dan merupakan salah satu rasio solvabilitas. Rasio ini merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur dan membandingkan dengan modal yang menjadi sumber pembiayaan kegiatan suatu perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh *Current Ratio* dan *Return On Equity* Terhadap *Debt To Equity Ratio* pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini dilakukan pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di bursa Efek Indonesia dengan jumlah populasi sebanyak 18 perusahaan. Sampel yang diambil dalam penelitian ini berjumlah 14 Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dalam penelitian ini metode analisis data yang digunakan adalah uji asumsi klasik, regresi linier berganda, dan uji hipotesis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial *Current Ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap *Debt To Equity Rati*, sedangkan *Return On Equity* tidak berpengaruh terhadap *Debt To Equity Ratio*. Secara simultan *Current Ratio* dan *Return On Equity* berpengaruh signifikan terhadap *Debt To Equity Ratio*.

Kata Kunci : *Current Ratio*, *Return On Equity* dan *Debt To Equity Ratio*

KATA PENGANTAR



Assalamu`alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah rabbil`alamin, Puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT atas limpahan Rahmat dan Hidayah-Nya dan tidak lupa shalawat beriring salam penulis sampaikan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Manajemen di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU). Judul penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah **“Pengaruh *Current Ratio*, *Return On Equity*, terhadap *Debt To Equity Ratio* pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.”**

Selama melakukan penulisan skripsi ini, peneliti mendapatkan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang berbagai pihak yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini. Untuk itu penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Kedua orang tua saya, Bapak Alm. Syamsuwir dan Ibu Azriah yang telah memberikan perhatian, pengorbanan, memotivasi, dan mendoakan penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan dengan sebaik mungkin dan dengan hasil yang baik pula.

2. Kepada abang saya (Raedy Maulana Wiraz) dan kakak saya (Indry Maulani Wiraz) yang selalu membantu dan selalu mendukung penulis dalam menyelesaikan proposal ini dengan baik.
3. Bapak Dr. Agussani, M.AP, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU).
4. Bapak Januri, S.E, M.M, M.Si, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU).
5. Bapak Jasman Syarifuddin Hsb. S.E, M.Si, selaku Ketua Program Studi Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU).
6. Bapak Dr. Jufrizen SE., M. Si selaku Sekretaris Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Ibu Linzzy Pratami Putri, S.E, M.M, selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang berperan, berkontribusi, dan memberikan ilmunya kepada penulis dalam menyelesaikan proposal ini sehingga skripsi ini dapat penulis selesaikan dengan sebaik mungkin.
8. Seluruh dosen dan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU) yang telah memberikan ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat bagi saya.
9. Teman-teman kelas D Manajemen Siang Tahun 2015 yang selalu berjuang dari awal perkuliahan sampai sekarang.
10. Kepada teman-teman penulis yaitu teman bimbingan skripsi, Rahmah, Siska, Mei dan sahabat-sahabat saya Yuli, Uti, Tiwik, Dian, Mutek, dan Ira dan yang lainnya yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu yang telah banyak

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	9
C. Batasan dan Rumusan Masalah.....	10
1. Batasan Masalah.....	10
2. Rumusan Masalah	10
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	11
1. Tujuan Penelitian.....	11
2. Manfaat Penelitian	11
BAB II LANDASAN TEORI	13
A. Uraian Teori	13
1. <i>Debt To Equity Ratio</i>	13
a. Pengertian <i>Debt To Equity Ratio</i>	13
b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi <i>Debt To Equity Ratio</i> .	14
c. Tujuan dan Manfaat <i>Debt To Equity Ratio</i>	15
d. Pengukuran <i>Debt To Equity Ratio</i>	16
2. <i>Current Ratio</i>	17
a. Pengertian <i>Current Ratio</i>	17
b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi <i>Current Ratio</i>	18
c. Tujuan dan Manfaat <i>Current Ratio</i>	19
d. Pengukuran <i>Current Ratio</i>	20
3. <i>Return On Equity</i>	20
a. Pengertian <i>Return On Equity</i>	20
b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi <i>Return On Equity</i>	21
c. Tujuan dan Manfaat <i>Return On Equity</i>	22
d. Pengukuran <i>Return On Equity</i>	23
B. Kerangka Konseptual	23
C. Hipotesis	35

BAB III METODE PENELITIAN.....	28
A. Pendekatan Penelitian.....	28
B. Definisi Operasional	28
1.Variabel Dependen	28
2.Variabel Independen.....	29
C. Tempat dan Waktu Penelitian.....	29
1.Tempat Penelitian.....	29
2.Waktu Penelitian	29
D. Populasi dan Sampel.....	30
E. Jenis dan Sumber Data	32
F. Teknik Pengumpulan Data.....	32
G. Teknik Analisis Data	33
1. Uji Asumsi Klasik	33
a. Uji Normalitas.....	33
b. Uji Multikolinieritas	34
c. Uji Heteroskedastisitas	35
2. Regresi Linier Berganda	35
3. Uji Hipotesis	36
a.Uji t (Parsial).....	36
b.Uji F (Simultan)	38
4.Uji Koefisien Determinasi	39
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	40
A. Hasil Penelitian	40
1. Data Penelitian	40
a. <i>Debt To Equity Ratio</i>	
b. <i>Current Ratio</i>	41
c. <i>Return On Equity</i>	42
2. Analisis Data	45
a. Uji Asumsi Klasik.....	45
1) Uji Normalitas	46
2) Uji Multikolonearitas.....	47
3) Uji Heteroskedastisitas	49
b. Regresi Linier Berganda	50
c. Uji Hipotesis.....	51
1) Uji t (Parsial)	51
2) Uji F (Simultan)	54
d. Koefisien Determinasi	56
B. Pembahasan.....	57
1. Pengaruh <i>Current Ratio</i> terhadap <i>Debt To Equity Ratio</i>	58
2. Pengaruh <i>Return On Equity</i> terhadap <i>Debt To Equity Ratio</i> .	59
3. Pengaruh <i>Current Ratio</i> dan <i>Return On Equity</i> terhadap <i>Debt To Equity Ratio</i>	60

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	62
A. Kesimpulan	62
B. Saran	63

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel I.1 Total Hutang	3
Tabel I.2 Laba Bersih	4
Tabel I.3 Total Aktiva	5
Tabel I.4 Total Aktiva Lancar	6
Tabel I.5 Hutang Lancar	7
Tabel I.6 Total Ekuitas	8
Tabel III.1 Jadwal Kegiatan Penelitian	30
Tabel III.2 Populasi Penelitian	31
Tabel III.3 Sampel Penelitian.....	32
Tabel IV.1 Daftar Sampel Penelitian.....	40
Tabel IV.2 Data <i>Debt To Equity Ratio</i>	41
Tabel IV.3 Data <i>Current Ratio</i>	42
Tabel IV.4 Data <i>Return On Equity</i>	44
Tabel IV.5 Hasil Uji Normalitas	46
Tabel IV.6 Hasil Uji Multikolinearitas	48
Tabel IV.7 Hasil Uji Regresi Linier Berganda.....	50
Tabel IV.8 Hasil Uji t	52
Tabel IV.9 Hasil Uji F	55
Tabel IV.10 Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi	56
Tabel IV.11 Hasil Koefisien Determinasi.....	57

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar II.1 Kerangka Konseptual Penelitian	25
Gambar III.1 Kriteria Pengujian Hipotesis Uji t	37
Gambar III.2 Kriteria Pengujian Hipotesis Uji F	38
Gambar IV.1 Grafik Normal <i>P-Plot</i>	47
Gambar IV.2 Hasil Uji Heterokedastisitas.....	49
Gambar IV.3 Diagram Hubungan <i>Current Ratio</i> terhadap <i>Debt to Equity Ratio</i>	53
Gambar IV.4 Diagram Hubungan <i>Return On Equity</i> terhadap <i>Debt to Equity Ratio</i>	54

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Persaingan dalam dunia bisnis dan ekonomi yang semakin keras telah membuat suatu perusahaan berusaha meningkatkan nilai perusahaan. Meningkatkan nilai perusahaan salah satunya dapat dilakukan melalui peningkatan kemakmuran kepemilikan atau para pemegang saham. Keberadaan para pemegang saham dan peranan manajemen sangatlah penting dalam menentukan besar keuntungan yang nantinya akan diperoleh (Hutasuhut, dkk, 2014).

Peran manajer perusahaan dibutuhkan dalam menunjang produktivitas baik dalam kegiatan produksi, pemasaran, ataupun dalam strategi perusahaan guna memaksimalkan keuntungan perusahaan di tengah persaingan ekonomi global yang sangat ketat. Perusahaan memerlukan faktor-faktor pendukung yang kuat khususnya dalam pengelolaan pembiayaan atau pendanaan yang baik guna kedepannya menunjang kinerja perusahaan (Juliantika dan Dewi, 2016).

Pada aspek keuangan, salah satunya mencakup kegiatan pengambilan keputusan pendanaan yang akan diambil perusahaan untuk membiayai kegiatan usahanya, dan memilih alternatif investasi yang tepat dengan menggunakan modal yang dimiliki perusahaan tersebut. Kombinasi yang tepat dalam pemilihan modal yang dipilih akan mampu menghasilkan struktur modal yang optimal yang mampu menjadi pondasi kuat bagi perusahaan untuk menjalankan aktivitas produksinya, serta dapat mendatangkan keuntungan modal bagi perusahaan dan pemegang sahamnya (Sari dan Haryanto, 2013).

Struktur modal yang optimal merupakan perimbangan antara penggunaan modal sendiri, maksudnya adalah seberapa besar modal sendiri dan seberapa besar hutang jangka panjang yang akan digunakan sehingga bisa optimal (Hutasuhut, dkk, 2014)

Struktur modal menjadi perlu dioptimalkan karena dengan adanya struktur modal baik dapat mendukung kegiatan operasional perusahaan dengan lebih baik pula. Selain itu, dengan adanya struktur modal yang baik lebih memungkinkan perusahaan tidak hanya sekedar mempertahankan eksistensinya dalam waktu yang lebih lama, tetapi juga memungkinkan perusahaan untuk melakukan ekspansi. Sehingga wajar jika struktur modal harus mendapat perhatian yang besar dan cermat oleh setiap perusahaan (Ismaida dan Saputra, 2016)

Industri makanan dan minuman diproyeksi masih menjadi salah satu sektor andalan penopang pertumbuhan manufaktur dan ekonomi nasional. Peran penting sektor strategis ini terlihat dari kontribusinya yang konsisten dan signifikan terhadap produk domestik bruto (PDB) industri non migas serta peningkatan realisasi investasi. Kementerian Perindustrian mencatat, sumbangan industri makanan dan minuman kepada PDB industri non migas mencapai 34,95 persen pada triwulan II tahun 2017. Selain itu pencapaian tersebut mengalami kenaikan empat persen dibanding periode yang sama tahun 2016. Hasil kinerja ini menjadikan sektor tersebut kontributor PDB industri terbesar dibanding subsektor lainnya. (kemenperin.go.id, 23 November 2017).

Berikut tabel mengenai total hutang yang dimiliki perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Tabel I.1

Total Hutang Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

No	Kode Emiten	2015	2016	2017	Rata-Rata
1	ICBP	10,173,713	10,401,125	11,295,184	10,623,341
2	ROTI	1,517,789	1,476,890	1,739,468	1,578,049
3	SKLT	225,066	272,089	328,714	275,290
4	STTP	910,759	1,167,899	957,660	1,012,106
5	CEKA	845,933	538,044	489,592	624,523
6	SKBM	420,397	633,268	599,790	551,152
7	AISA	5,094,072	4,990,139	5,319,855	5,134,689
8	ALTO	673,256	684,252	690,099	682,536
9	DLTA	188,700,435	185,422,642	196,197,372	190,106,816
10	ULTJ	742,490	749,966	978,185	823,547
11	INDF	48,709,933	38,233,092	41,182,764	42,708,596
12	MLBI	1,334,373	1,454,398	1,445,173	1,411,315
13	MYOR	6,148,256	6,657,166	7,561,503	6,788,975
14	PSDN	296,080	373,511	391,495	353,695
Rata-Rata		18,985,182	18,075,320	19,226,918	18,762,474

Sumber: www.idx.co.id

Berdasarkan data yang diperoleh dari perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI, Fenomena yang terjadi pada perusahaan tersebut adalah rata-rata total utang mengalami fluktuasi. Pada tahun 2015 mengalami rata-rata yang diperoleh sebesar 18,985,182, pada tahun 2016 mengalami penurunan sebesar 18,075,320 dan pada tahun 2017 mengalami peningkatan sebesar 19,226,918. Hal tersebut menggambarkan bahwa setiap tahunnya hutang mendominasi pendanaan perusahaan makanan dan minuman. Perusahaan yang mengalami hutang yang tinggi akan mengalami kesulitan untuk meningkatkan laba perusahaan. Hutang yang tinggi akan berpengaruh pada perusahaan karena perusahaan berkewajiban melunasi hutang dengan menggunakan modal. Tentunya tidak baik bagi perusahaan tersebut.

Berikut laba bersih yang ada di perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

Tabel I.2
Laba Bersih Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

No	Kode Emiten	2015	2016	2017	Rata-Rata
1	ICBP	2,923,148	3,631,301	3,543,173	3,365,874
2	ROTI	270,539	279,777	135,364	228,560
3	SKLT	20,067	20,646	22,971	21,228
4	STTP	185,705	174,177	216,024	191,969
5	CEKA	106,550	249,697	107,421	154,556
6	SKBM	40,151	22,545	25,880	29,525
7	AISA	373,750	719,228	846,809	646,596
8	ALTO	-24,346	-26,501	-62,850	-37,899
9	DLTA	192,045	254,509	279,773	242,109
10	ULTJ	523,100	709,826	711,681	648,202
11	INDF	3,709,501	5,266,906	5,145,063	4,707,157
12	MLBI	496,909	982,129	1,322,067	933,702
13	MYOR	1,250,233	1,388,676	1,630,954	1,423,288
14	PSDN	-4,260	-36,662	32,151	-2,924
	Rata-Rata	718,792	974,018	996,892	896,567

Sumber: www.idx.co.id

Berdasarkan data yang diperoleh dari perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI, Fenomena yang terjadi pada perusahaan tersebut adalah rata-rata laba bersih mengalami peningkatan setiap tahunnya. Pada tahun 2015 memiliki rata-rata sebesar 718,792, pada tahun 2016 mengalami peningkatan sebesar 974,018., dan pada tahun 2017 mengalami peningkatan sebesar 996,892. Laba yang diperoleh dapat ditentukan oleh aktiva yang dimiliki perusahaan. Dengan modal yang maksimal diharapkan laba akan meningkat dimasa yang akan datang. Jika total aktiva lebih besar daripada utang maka keadaan perusahaan dikatakan baik.

Berikut total aktiva pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Tabel I.3
Total Aktiva Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

No	Kode Emiten	2015	2016	2017	Rata-Rata
1	ICBP	26,560,624	28,901,948	31,619,514	29,027,362
2	ROTI	2,706,324	2,919,641	4,559,574	3,395,180
3	SKLT	377,111	568,240	636,284	527,212
4	STTP	1,919,568	2,336,411	2,342,432	2,199,470
5	CEKA	1,485,826	1,425,964	1,392,636	1,434,809
6	SKBM	764,484	1,001,657	1,623,027	1,129,723
7	AISA	4,463,635	9,254,539	8,724,734	7,480,969
8	ALTO	1,180,228	165,094	110,938	485,420
9	DLTA	1,038,322	1,197,797	1,340,843	1,192,321
10	ULTJ	3,539,996	4,239,200	5,186,940	4,322,045
11	INDF	91,831,526	82,174,515	87,939,488	87,315,176
12	MLBI	2,100,853	2,275,038	2,510,078	2,295,323
13	MYOR	11,342,715	12,922,422	14,915,850	13,060,329
14	PSDN	620399	653,797	690,980	655,059
	Rata-Rata	10,709,401	10,716,876	11,685,237	11,037,171

Sumber: www.idx.co.id

Berdasarkan data yang diperoleh dari perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI, Fenomena yang terjadi pada perusahaan tersebut adalah rata-rata total aktiva mengalami peningkatan. Pada tahun 2015 memiliki rata-rata sebesar 10,709,401, pada tahun 2016 juga mengalami peningkatan sebesar 10,716,876, dan pada tahun 2017 meningkat sebesar 11,685,237. Total aktiva dapat membantu perusahaan dalam setiap aktivitas perusahaan dan dapat membantu perusahaan jika perusahaan ingin menambah modal dari segi utang. Jika perusahaan dapat meningkatkan total aktiva, maka perusahaan dapat memperoleh laba yang maksimal.

Berikut aktiva lancar pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Tabel I.4
Aktiva Lancar Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

No	Kode Emiten	2015	2016	2017	Rata-Rata
1	ICBP	13,961,500	15,571,362	16,579,331	15,370,731
2	ROTI	812,991	949,414	2,319,937	1,360,781
3	SKLT	189,759	226,867	267,129	227,918
4	STTP	875,469	921,134	947,986	914,863
5	CEKA	1,253,019	1,103,865	988,480	1,115,121
6	SKBM	341,724	519,270	863,640	574,878
7	AISA	4,463,635	5,949,164	4,536,882	4,983,227
8	ALTO	555,759	249,821	192,944	332,841
9	DLTA	494,886	658,666	845,324	666,292
10	ULTJ	2,103,565	2,874,822	3,439,990	2,806,126
11	INDF	42,816,745	28,985,443	32,515,399	34,784,529
12	MLBI	709,955	901,258	1,076,845	896,019
13	MYOR	7,454,347	8,739,782	10,674,200	8,956,110
14	PSDN	286,838	653,797	690,980	543,872
	Rata-Rata	5,451,442	4,878,905	5,426,791	5,252,379

Sumber: www.idx.co.id

Berdasarkan data yang diperoleh dari aktiva lancar perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI, Fenomena yang terjadi pada perusahaan tersebut adalah rata-rata aktiva lancar mengalami fluktuasi. Pada tahun 2015 memiliki rata-rata sebesar 5,451,442, pada tahun 2016 mengalami penurunan sebesar 4,878,905, dan 2017 mengalami kenaikan sebesar 5,426,791. Aktiva lancar sering digunakan sebagai tolak ukur likuiditas suatu perusahaan, aktiva lancar yang dimiliki dapat membantu memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Berikut hutang lancar pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Tabel I.5
Hutang Lancar Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di
Bursa Efek Indonesia (BEI)

No	Kode Emiten	2015	2016	2017	Rata-Rata
1	ICBP	6,002,344	6,469,785	6,827,588	6,433,239
2	ROTI	395,920	320,502	1,027,177	581,200
3	SKLT	159,133	169,303	211,493	179,976
4	STTP	554,491	556,752	358,963	490,069
5	CEKA	816,471	504,209	444,383	588,354
6	SKBM	298,417	468,980	511,597	426,331
7	AISA	5,094,072	2,504,330	3,902,708	3,833,703
8	ALTO	351,136	331,533	179,485	287,385
9	DLTA	140,419	137,842	139,685	139,315
10	ULTJ	561,628	593,526	820,625	658,593
11	INDF	25,107,538	19,219,441	21,637,763	21,988,247
12	MLBI	1,215,227	1,326,261	1,445,173	1,328,887
13	MYOR	3,151,495	3,884,051	4,473,628	3,836,391
14	PSDN	236,911	329,736	333,944	300,197
	Rata-Rata	3,148,943	2,629,732	3,022,444	2,933,706

Sumber: www.idx.co.id

Berdasarkan data yang diperoleh dari perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI, Fenomena yang terjadi pada perusahaan tersebut adalah rata-rata hutang lancar mengalami fluktuasi. Pada tahun 2015 memiliki rata-rata sebesar 3,148,943, pada tahun 2016 mengalami penurunan sebesar 2,629,732, dan pada tahun 2017 mengalami peningkatan sebesar 3,022,444. Meningkatnya hutang lancar perusahaan akan mengurangi jumlah aktiva lancar perusahaan atau dapat menciptakan hutang yang baru. Aktiva lancar yang meningkat mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki cadangan kas yang cukup untuk membiayai kegiatan perusahaan.

Berikut total ekuitas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Tabel I.6
Total Ekuitas Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

No	Kode Emiten	2015	2016	2017	Rata-Rata
1	ICBP	16,386,911	18,500,823	20,324,330	18,404,021
2	ROTI	1,118,535	1,442,752	1,739,467	1,433,585
3	SKLT	152,045	296,151	307,570	251,922
4	STTP	1,008,809	1,168,512	1,384,772	1,187,364
5	CEKA	639,893	887,920	903,044	810,286
6	SKBM	344,087	368,389	1,023,237	578,571
7	AISA	3,404,879	4,264,400	3,966,907	3,878,729
8	ALTO	506,972	480,841	419,285	469,033
9	DLTA	849,621	1,012,374	1,144,645	1,002,213
10	ULTJ	2,797,506	3,489,233	4,208,755	3,498,498
11	INDF	43,121,593	43,941,923	46,756,724	44,606,747
12	MLBI	766,480	820,640	1,064,905	884,008
13	MYOR	5,194,460	6,265,256	7,354,346	6,271,354
14	PSDN	324,319	280,285	299,485	301,363
	Rata-Rata	5,472,579	5,944,250	6,492,677	5,969,835

Sumber: www.idx.co.id

Berdasarkan data yang diperoleh dari perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI, Fenomena yang terjadi pada perusahaan tersebut adalah rata-rata total ekuitas mengalami peningkatan setiap tahunnya. Pada tahun 2015 memiliki rata-rata sebesar 5,472,579, pada tahun 2016 mengalami penurunan sebesar 5,944,250, dan pada tahun 2017 mengalami peningkatan sebesar 6,492,677. Modal sangat penting dalam mendirikan suatu perusahaan, modal yang banyak akan meningkatkan laba yang dihasilkan.

Berdasarkan penelitian terdahulu profitabilitas dan likuiditas berpengaruh terhadap struktur modal. Profitabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atas pengelolaan aset perusahaan yang merupakan perbandingan antara *earning after tax* dengan total aset, serta dengan adanya

likuiditas untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya sumber daya jangka pendek (lancar) yang tersedia untuk memenuhi kewajiban. Hal ini disebabkan perusahaan dengan likuiditas yang tinggi mempunyai dana internal yang besar, sehingga perusahaan tersebut akan lebih menggunakan dana internalnya terlebih dahulu untuk membiayai investasinya sebelum menggunakan pembiayaan eksternal melalui hutang (Sari dan Haryanto, 2013).

Dari masalah yang ada pada data-data yang terdapat diperusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), maka penelitian ini dilakukan untuk mengetahui **“Pengaruh *Current Ratio*, *Return On Equity*, terhadap *Debt To Equity Ratio* pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka identifikasi masalah yang dalam penelitian ini adalah:

1. Terjadinya fluktuasi terhadap total hutang pada perusahaan mengakibatkan modal yang dimiliki perusahaan akan berkurang karena modal yang dimiliki perusahaan akan digunakan untuk membayar atau melunasi hutang perusahaan tersebut.
2. Meningkatnya laba bersih pada perusahaan makanan dan minuman, mengakibatkan laba yang baik berarti kemampuan perusahaan dalam manajemen keuangan dengan baik, sebaliknya penurunan laba perusahaan menunjukkan perusahaan kurang efektif dalam kegiatan operasionalnya

3. Terjadinya peningkatan total aktiva pada perusahaan berdampak perusahaan mampu membiayai kegiatan perusahaannya.
4. Terjadinya fluktuasi aktiva lancar perusahaan berdampak bahwa perusahaan memiliki cadangan kas yang cukup untuk membiayai perusahaan.
5. Terjadinya fluktuasi hutang lancar perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
6. Terjadinya peningkatan total ekuitas setiap tahunnya pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

C. Batasan Masalah dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Batasan masalah mempermudah penulis dalam pembahasan penelitian ini, maka penulis hanya membatasi pada variabel bebas *Current Ratio*, *Return On Equity* sedangkan untuk variabel terikatnya *Debt To Equity Ratio*.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian mengenai latar belakang penelitian yang telah dikemukakan di atas, maka dalam hal ini penulis merumuskan masalahnya dalam bentuk pernyataan sebagai berikut:

- a. Apakah *current ratio* berpengaruh terhadap *debt to equity ratio* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- b. Apakah *return on equity* berpengaruh terhadap *debt to equity ratio* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

- c. Apakah *current ratio*, *return on equity* berpengaruh terhadap *debt to equity ratio* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Dari uraian yang telah dikemukakan diatas, maka tujuan dalam penelitian ini antara lain :

- a. Mengetahui pengaruh *current ratio* terhadap *debt to equity ratio* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
- b. Mengetahui pengaruh *return on equity* terhadap *debt to equity ratio* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
- c. Mengetahui pengaruh *current ratio* dan *return on equity* terhadap *debt to equity ratio* pada perusahaan makanan dan minuman terhadap struktur modal yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan memberikan sumbangan berupa pengembangan ilmu yang berkaitan dengan ekonomi khususnya tentang pengaruh *current ratio*, *return on equity* terhadap *debt to equity ratio* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

b. Manfaat Praktis

Penelitian ini bermanfaat bagi pembaca dan para investor. Sebagai bahan pertimbangan para investor maupun calon investor sebelum mengambil keputusan investasi pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Manfaat bagi pembaca dapat memberikan gambaran tentang kinerja keuangan dari segi pengaruh *current ratio*, *return on equity* terhadap *debt to equity ratio* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Bagi para investor penelitian ini bermanfaat sebagai bahan pertimbangan yang bermanfaat untuk mengambil keputusan investasi di Bursa Efek Indonesia.

c. Manfaat Akademis

Diharapkan penelitian ini juga bermanfaat bagi peneliti-peneliti selanjutnya sebagai bahan referensi untuk meneliti masalah yang sama atau berkaitan dengan masalah ini dimasa yang akan datang.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Uraian Teori

1. *Debt to Equity Ratio*

a. Pengertian *Debt to Equity Ratio*

Salah satu indikator terpenting dalam mempertahankan keberlangsungan hidup perusahaan yaitu adalah modal. Semakin besar modal yang dimiliki daripada hutang maka sangat menguntungkan bagi perusahaan. Modal sangat penting karena dapat membiayai segala kegiatan-kegiatan perusahaan. Dengan modal yang baik maka perusahaan dapat memperoleh laba yang maksimal.

“*Debt to equity ratio* merupakan perbandingan antara hutang-hutang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri, perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya.” (Sujarweni, 2017, hal. 61)

“*Debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh hutang, termasuk hutang lancar dengan seluruh ekuitas.” (Kasmir, 2012, hal. 157)

Sedangkan pengertian *debt to equity* menurut yang lain adalah sebagai berikut :

“*Debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi hutang terhadap modal. Rasio ini dihitung sebagai hasil bagi antara total hutang dengan modal.” (Hery, 2014, hal. 168)

Berdasarkan definisi diatas, maka dapat disimpulkan bahwa *debt to equity ratio* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur dan membandingkan

hutang dengan modal yang menjadi sumber pembiayaan kegiatan suatu perusahaan.

b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Debt to Equity Ratio*

Keputusan yang penting dalam perusahaan yaitu keputusan struktur modal. Salah satu rasio untuk mengukur struktur modal adalah *debt to equity ratio*. Rasio ini memiliki beberapa faktor yang mempengaruhinya. Faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal adalah :

- 1) *Business risk*
Makin besar *business risk*, makin rendah rasio hutang
- 2) *Tax Position*
Bunga hutang mengurangi pajak. Makin tinggi tarif pajak, makin besar keuntungan dari penggunaan hutang.
- 3) *Managerial conservatism or aggressiveness*
Manajer yang konservatif akan menggunakan banyak modal sendiri, sedangkan manajer yang agresif akan menggunakan banyak hutang. (Margaretha, 2014, hal. 306)

Sedangkan empat faktor utama yang mempengaruhi keputusan struktur modal adalah :

- 1) Risiko bisnis, atau risiko yang inheren dengan operasi perusahaan jika perusahaan tidak mempergunakan utang. Semakin tinggi risiko bisnis perusahaan, maka semakin rendah rasio hutang optimalnya.
- 2) Posisi perpajakan perusahaan. Salah satu alasan utama menggunakan hutang adalah bunganya yang dapat menjadi pengurang pajak, yang selanjutnya akan mengurangi biaya hutang efektif.
- 3) Fleksibilitas keuangan, atau kemampuan untuk memperoleh modal dengan persyaratan yang wajar dalam kondisi yang buruk, yang merupakan hal yang vital bagi keberhasilan jangka panjang perusahaan.
- 4) *Konsevatisme* atau keagresifan manajemen. Beberapa manajer lebih agresif dari yang lainnya, sehingga beberapa perusahaan cenderung menggunakan hutang sebagai usaha untuk mendorong keuntungan. (Ambarwati, 2010, hal. 2)

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal adalah risiko bisnis perusahaan, pajak perusahaan, keagresifan manajemen dalam menggunakan hutang sebagai modal usaha.

c. Tujuan dan Manfaat *Debt to Equity Ratio*

Modal sangat penting dalam membangun suatu perusahaan dalam membiayai segala kegiatan perusahaan. Perusahaan yang memiliki struktur modal yang baik, berarti perusahaan tersebut mampu memaksimalkan kekayaan pemilik, sebaliknya perusahaan yang memiliki struktur modal yang buruk berarti perusahaan mampu menghasilkan kekayaan bagi pemiliknya.

Tujuan dan manfaat rasio solvabilitas secara keseluruhan adalah sebagai berikut:

- 1) Mengetahui posisi total kewajiban perusahaan kepada kreditor; khususnya jika dibandingkan dengan jumlah aset atau modal yang dimiliki perusahaan.
- 2) Mengetahui posisi kewajiban jangka panjang perusahaan terhadap jumlah modal yang dimiliki perusahaan.
- 3) Menilai kemampuan aset perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajiban, termasuk kewajiban yang bersifat tetap, seperti pembayaran angsuran pokok pinjaman beserta bunganya secara berkala.
- 4) Menilai seberapa besar aset perusahaan yang dibiayai oleh hutang.
- 5) Menilai seberapa besar aset perusahaan yang dibiayai oleh modal.
- 6) Menilai seberapa besar aset perusahaan yang dibiayai oleh perusahaan.
- 7) Menilai seberapa besar pengaruh modal terhadap pembiayaan aset perusahaan.
- 8) Mengukur berapa bagian dari setiap rupiah aset yang dijadikan sebagai jaminan modal bagi pemilik atau pemegang saham.
- 9) Mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal yang dijadikan sebagai jaminan hutang.
- 10) Mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal yang dijadikan sebagai jaminan hutang jangka panjang.

- 11) Menilai sejauh mana atau berapa kali kemampuan perusahaan (yang diukur dari jumlah laba sebelum bunga dan pajak) dalam membayar bunga pinjaman. (Hery, 2014, hal. 164)

Sedangkan dalam tujuan dan manfaat rasio solvabilitas lainnya adalah sebagai berikut :

- 1) Untuk menilai dan mengetahui kemampuan posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihaklainnya.
- 2) Untuk menilai dan mengetahui kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban yang bersifat tetap.
- 3) Untuk menilai dan mengetahui keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.
- 4) Untuk menilai dan mengetahui seberapa besar hutang perusahaan dibiayai oleh hutang.
- 5) Untuk menilai dan mengetahui seberapa besar hutang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.
- 6) Untuk menilai dan mengetahui ataumengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan hutang jangka panjang.
- 7) Untuk menilai dan mengetahui berapa dana pinjaman yang akan ditagih ada terdapat sekian kalinya modal sendiri. (Kasmir, 2012, hal. 165)

Berdasarkan tujuan dan manfaat diatas, *debt to equity ratio* perusahaan. Perusahaan memperoleh informasi mengenai hal-hal yang berkaitan dengan pembiayaan, termasuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya. Selanjutnya diperlukan keputusan dan kebijakan yang cermat guna menyeimbangkan sumber pembiayaan yang ada, antara pembiayaan lewat hutang dengan pembiayaan lewat modal.

d. Pengukuran *Debt to Equity Ratio*

Struktur modal menggambarkan pembiayaan permanen perusahaan yang terdiri atas utang jangka panjang dengan modal sendiri.

Adapun pengukuran *Debt to Equity Ratio* (DER) sebagai berikut :

$$\text{Rasio hutang terhadap modal} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal}}$$

(Hery, 2014, hal. 169)

Rasio ini menggambarkan perbandingan antara hutang dengan modal dalam pendanaan perusahaan serta menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan dapat memenuhi seluruh kewajibannya.

2. *Current Ratio*

a. *Pengertian Current Ratio*

Rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau hutang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan adalah rasio lancar. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo.

“Rasio lancar merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan total asset lancar yang tersedia.” (Hery, 2014, hal. 152)

“*Current ratio* yaitu perbandingan antara jumlah aktiva lancar dengan hutang lancar. Ratio ini menunjukkan bahwa nilai kekayaan lancar (yang segera dapat dijadikan uang) ada sekian kalinya hutang jangka pendek.” (Munawir, 2014, hal. 72)

Sedangkan pengertian *current ratio* lainnya adalah “Rasio lancar (*current ratio*) adalah ukuran yang umum digunakan atau solvensi jangka pendek, kemampuan suatu perusahaan memenuhi kebutuhan hutang ketika jatuh tempo.” (Fahmi, 2018, hal. 66)

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan *current ratio* adalah perbandingan antara aktiva lancar dengan kewajiban lancar, semakin besar

current ratio perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancarnya.

b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Current Ratio*

Rasio lancar dipengaruhi oleh beberapa hal, apabila perusahaan menjual surat-surat berharga menggunakan kas yang diperoleh untuk membiayai perusahaan dan sebagai aktiva lancar, rasio lancar bias mengalami penurunan.

Adapun faktor-faktor yang perlu ditimbangkan dalam menganalisis *current ratio* sebagai berikut :

- 1) Distribusi pos-pos aktiva lancar.
- 2) Data tren dari aktiva lancar dan utang jangka pendek untuk jangka waktu 5 atau 10 tahun.
- 3) Syarat kredit yang diberikan oleh kreditur kepada perusahaan dalam pengembalian barang, dan syarat kredit yang diberikan perusahaan kepada langganan dalam penjualan barang.
- 4) Nilai sekarang atau nilai pasar atau nilai ganti dari barang dagangan dan tingkat pengumpulan piutang.
- 5) Kemungkinan adanya perubahan nilai aktiva lancar
- 6) Perubahan persediaan dalam hubungannya dengan volume penjualan sekarang dan yang akan datang.
- 7) Besar kecilnya kebutuhan modal kerja untuk tahun mendatang.
- 8) Besar kecilnya jumlah kas dan surat-surat berharga dalam hubungannya dengan kebutuhan modal kerja.
- 9) *Credit rating* perusahaan pada umumnya. Besar kecilnya piutang dalam hubugannya dengan volume penjualan.
- 10) Jenis perusahaan, apakah merupakan perusahaan industri, perusahaan dagang, atau *public utility*. (Fahmi, 2018, hal. 69)

Sedangkan *current ratio* harus mempertimbangkan beberapa faktor, adapun faktor-faktornya yaitu :

- 1) Distribusi atau proporsi daripada aktiva lancar.
- 2) Data trend daripada aktiva lancar dan hutang lancar, untuk jangka waktu 5 tahun atau lebih dari waktu yang lalu.
- 3) Syarat yang diberikan oleh kreditur kepada perusahaan dalam mengadakan pembelian maupun syarat kredit yang diberikan oleh perusahaan dalam menjual barangnya.
- 4) *Present value* (nilai sesungguhnya) dari aktiva lancar, sebab ada kemungkinan perusahaan mempunyai saldo piutang yang

cukup nesar tetapi piutang tersebut sudah lama terjadi dan sulit ditagih sehingga nilai realisasinya mungkin lebih kecil dibandingkan dengan yang dilaporkan.

- 5) Kemungkinan perubahan nilai aktiva lancar, kalau nilai persediaan semakin turun (deflasi) maka aktiva lancar yang besar (terutama ditunjukkan dalam persediaan) maka tidak menjamin likuiditas perusahaan.
- 6) Perubahan persediaan dalam hubungannya dengan volume penjualan sekarang atau di masa yang akan datang, yang mungkin adanya *over investment* dalam persediaan.
- 7) Kebutuhan jumlah modal kerja di masa mendatang, makin besar kebutuhan modal kerja di masa yang akan datang maka dibutuhkan adanya rasio yang bear pula.
- 8) *Type* atau jenis perusahaan (perusahaan yang memproduksi sendiri barang yang dijual, perusahaan perdagangan atau perusahaan jasa). (Munawir, 2014, hal. 73)

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi *current ratio* yaitu diantaranya: distribusi, data trend, syarat kredit, *present value*, perubahan nilai aktiva lancar, perubahan persediaan, besar kecilnya jumlah modal kerja dan jumlah kas dan jenis perusahaan.

c. Tujuan dan Manfaat *Current Ratio*

Rasio ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan perusahaan membayar hutangnya. Adapun tujuan dan *current ratio* adalah sebagai berikut:

“Rasio ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana aktiva lancar perusahaan digunakan untuk melunasi hutang (kewajiban) lancar yang akan jatuh tempo/segera dibayar. *Current ratio* biasa digunakan untuk mengukur solvensi jangka pendek.” (Sugiono & Untung, 2016, hal. 58)

Sedangkan menurut pengertian lainnya tujuan dan manfaat rasio likuiditas lainnya secara keseluruhan :

- 1) Mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban atau hutang yang akan segera jatuh tempo
- 2) Mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan menggunakan total asset lancar

- 3) Mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aset sangat lancar (tanpa memperhitungkan persediaan barang dagang dan aset lancar lainnya)
- 4) Alat perencanaan keuangan di masa mendatang terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan hutang jangka pendek.
- 5) Melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya selama beberapa periode. (Hery, 2014, hal. 151)

Berdasarkan uraian tujuan dan manfaat diatas maka dapat disimpulkan bahwa tujuan dan manfaat *current ratio* adalah untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban atau hutang yang akan jatuh tempo untuk dibayar atau dilunasi dengan menggunakan aset lancar perusahaan.

d. Pengukuran *Current Ratio*

Rasio ini digunakan untuk mengukur risiko likuiditas jangka pendek. Mengungkapkan jaminan keamanan (*margin of safety*) perusahaan terhadap kreditor jangka pendek. Adapun rumus *current ratio* adalah sebagai berikut :

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Current asset}}{\text{Current liabilities}}$$

(Sudana, 2015, hal. 24)

Jika perbandingan hutang lancar melebihi aktiva lancarnya (rasio lancar menunjukkan angka di bawah 1), maka perusahaan dikatakan mengalami kesulitan melunasi hutang jangka pendeknya. Jika rasio lancarnya terlalu tinggi, maka sebuah perusahaan dikatakan kurang efisien dalam mengurus aktiva lancarnya.

3. *Return on Equity*

a. Pengertian *Return on Equity*

Manajemen perusahaan dalam praktiknya dituntut harus mampu memenuhi target yang telah ditetapkan, tujuan perusahaan yaitu memaksimalkan

laba yang diperoleh dengan keuntungan yang maksimal. Dengan memperoleh laba yang maksimal perusahaan dapat mensejahterakan karyawan serta meningkatkan mutu produk dan melakukan investasi baru. Dalam mengukur tingkat keuntungan digunakan rasio keuntungan atau rasio profitabilitas.

“*Return on Equity* merupakan perbandingan antara laba bersih sesudah pajak dengan total total ekuitas sehingga dapat dianggap sebagai pengukuran dari penghasilan (*income*) yang tersedia bagi para pemilik perusahaan atas modal yang mereka investasikan di dalam perusahaan.” (Situmeang, 2013, hal. 68)

“*Return on equity* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan dari modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan bagi seluruh pemegang saham, baik saham biasa maupun saham *preferen*.” (Sujarweni, 2017, hal. 65)

Sedangkan menurut pengertian lainnya “*Return on Equity* menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki perusahaan.” (Sudana, 2015, hal. 25)

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan *retun on equity* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan modal sendiri yang diinvestasikan perusahaan dalam menghasilkan laba sesudah pajak.

b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Return on Equity*

Return on equity menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan modal yang dimiliki perusahaan, untuk meningkatkan *retun on equity*, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhinya.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi rasio profitabilitas *return on equity* ada dua sebagai berikut:

- 1) Profit margin yaitu perbandingan antara *net operating income* dengan *net sales* dengan kata lain dapat dikatakan bahwa profit margin adalah selisih antara antara *net sales* dengan *operating expanses*.

- 2) *Turn over of operating assets* (tingkat perputaran aktiva usaha) yaitu kecepatan berputarnya *operating assets* dalam suatu periode tertentu. (Riyanto, 2010, hal. 37)

c. Tujuan dan Manfaat *Return on Equity*

Salah satu tujuan perusahaan didirikan ialah untuk menghasilkan laba semaksimal mungkin. *Return on equity* termasuk salah satu rasio yang digunakan untuk menghasilkan laba dan mempunyai manfaat-manfaat lainnya.

Berikut adalah tujuan dan manfaat rasio profitabilitas adalah sebagai berikut :

- 1) Mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu.
- 2) Menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 3) Menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- 4) Mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.
- 5) Mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas. Mengukur margin laba kotor atas penjualan bersih.
- 6) Mengukur margin laba operasional atas penjualan bersih.
- 7) Mengukur margin laba bersih atas penjualan bersih. (Hery, 2014, hal. 192)

Sedangkan manfaat yang rasio profitabilitas menurut yang lainnya adalah untuk :

- 1) Mengetahui besar tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
- 2) Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 3) Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- 4) Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- 5) Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri. (Kasmir, 2012, hal. 198)

Berdasarkan uraian diatas tujuan dan manfaat dari *return on equity* adalah mengukur laba, menilai posisi laba, mengukur besar laba bersih, menilai perkembangan laba dan mengetahui produktivitas.

d. Pengukuran *Return on Equity*

Rasio ini menghitung besaran tingkat pengembalian modal yang ditanamkan oleh pemilik dalam perusahaan. Rasio ini mengukur perbandingan antara laba bersih sesudah pajak dengan total ekuitas. Adapun pengukuran *return on equity*.

$$\text{Hasil pengembalian atas ekuitas} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total ekuitas}}$$

(Hery, 2014, hal. 195)

Return On Equity (ROE) mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan. Rasio ini juga dipengaruhi oleh besar kecilnya hutang perusahaan, apabila proporsi hutang semakin besar, maka rasio ini juga akan semakin besar.

B. Kerangka Konseptual

1. Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Debt to Equity Ratio*

Rasio lancar merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan total aset lancar yang tersedia. (Hery, 2014, hal. 152) Perusahaan yang memiliki likuiditas tinggi berarti perusahaan memiliki kemampuan untuk melunasi hutang jangka pendek, sehingga perusahaan akan menurunkan total hutang perusahaan. Penurunan total hutang perusahaan

menyebabkan tingkat penggunaan struktur modal perusahaan akan menjadi lebih kecil (Setyawan, dkk, 2016).

Perusahaan dengan *current ratio* yang tinggi cenderung tidak menggunakan pembiayaan dari hutang. Hal ini disebabkan perusahaan dengan tingkat likuiditas yang tinggi mempunyai dana internal atau dana dari dalam perusahaan yang besar, sehingga perusahaan tersebut lebih menggunakan dana internalnya untuk membiayai investasi perusahaan tersebut sebelum menggunakan pembiayaan eksternal atau biaya dari luar perusahaan.

Hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal dimana semakin tinggi likuiditas suatu perusahaan maka semakin besar kemampuan perusahaan dalam membiayai kewajibannya. (Primantara dan Dewi, 2016). Penelitian lainnya menyebutkan bahwa Likuiditas (CR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal (DER) (Juliantika dan Dewi, 2016). Sedangkan penelitian lainnya menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara likuiditas terhadap struktur modal (Hutasuhut, dkk, 2014). Sehingga dalam penelitian ini, nilai *current ratio* berpengaruh signifikan terhadap *debt to equity ratio*.

2. Pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap *Debt to Equity Ratio*

Return on equity adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan modal sendiri yang diinvestasikan perusahaan dalam menghasilkan laba sesudah pajak. Dalam penelitian ini rasio yang digunakan untuk mengukur profitabilitas perusahaan adalah ROE (*return on equity*). Menurut penelitian terdahulu *Return on equity* merupakan ukuran yang digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang

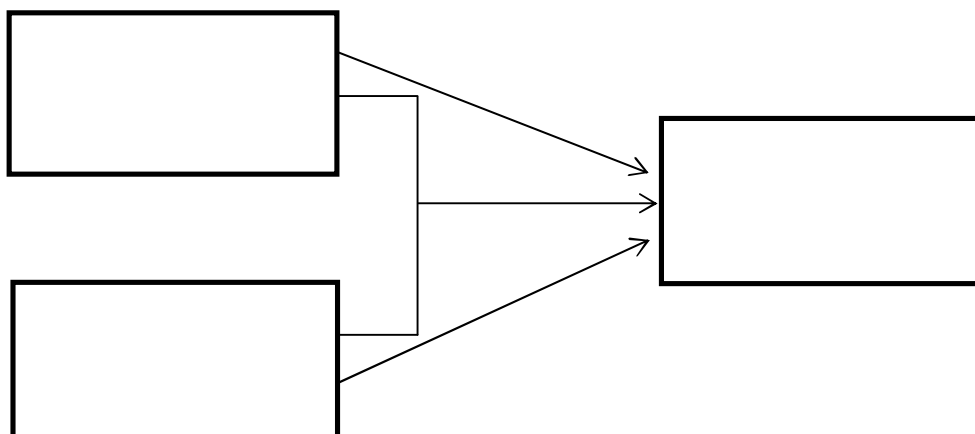
saham perusahaan. Dalam penelitian ini rasio yang digunakan untuk mengukur profitabilitas perusahaan adalah ROE yang merupakan ukuran yang digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial profitabilitas dan ukuran perusahaan yang berpengaruh terhadap struktur modal (Ismaida dan Saputra, 2016). Penelitian lainnya menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara profitabilitas terhadap struktur modal. (Hutasuhut, dkk, 2014). Sedangkan penelitian lainnya menyebutkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap struktur modal. (Indra, dkk, 2016). Sehingga dalam penelitian ini, nilai *return on equity* berpengaruh signifikan terhadap *debt to equity ratio*.

3. Pengaruh *Current Ratio* (Rasio Lancar), *Return On Equity* (ROE) terhadap *Debt to Equity Ratio*

Besar kecilnya suatu perusahaan sangat mempengaruhi keputusan penggunaan hutang dalam struktur modal perusahaan, terutama terkait dengan kemampuan perusahaan dalam memperoleh pinjaman. Perusahaan besar juga dianggap mempunyai kemampuan pengembalian pinjaman yang baik sehingga akan lebih mudah untuk memperoleh pinjaman.

Berdasarkan penelitian likuiditas (*Current ratio*) dan profitabilitas (*Return on Equity*) berpengaruh terhadap struktur modal. (Juliantika dan Dewi, 2016). Penelitian ini didukung oleh penelitian lainnya likuiditas (*Current ratio*) dan profitabilitas (*Return on Equity*) berpengaruh terhadap struktur modal. (Sari dan Haryanto, 2013). Sedangkan penelitian lainnya menyebutkan bahwa likuiditas dan profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal (Dewiningrat

dan Mustanda, 2018). Penelitian lain juga menyatakan bahwa *current ratio* dan *return on equity* berpengaruh signifikan terhadap struktur modal (*debt to equity ratio*) (Rambe dan Putry, 2017). Sehingga dalam penelitian ini *current ratio* dan *return on equity* berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.



Gambar II. 1 Kerangka Konseptual Penelitian

C. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru berdasarkan teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh pada pengumpulan data (Sugiyono, 2017, hal. 93). Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. *Current Ratio* memiliki pengaruh terhadap *Debt to Equity Ratio* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.
2. *Return on Equity* memiliki pengaruh terhadap *Debt to Equity Ratio* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.

3. *Current Ratio* dan *Return on Equity* memiliki pengaruh terhadap *Debt to Equity Raio* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan asosiatif. “Pendekatan asosiatif adalah suatu rumusan masalah penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih.” (Sugiyono, 2017, hal. 36). Sedangkan pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif, dimana pendekatan ini merupakan analisis data terhadap data-data yang mengandung angka-angka numerik tertentu.

Penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif yang biasa dinyatakan dalam satuan-satuan berupa angka, yang merupakan gabungan data tahunan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode penelitian yang dimulai dari tahun 2015-2017.

B. Definisi Operasional Perusahaan

Berdasarkan pada masalah dan hipotesis yang diuji, maka variabel yang akan dilakukan dalam penelitian adalah variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat) sebagai berikut.

1. Variabel Dependent (Variabel Y)

Struktur modal adalah pembiayaan perusahaan antara penggunaan modal pinjaman yang bersumber dari hutang jangka panjang dan modal sendiri yang menjadi sumber pembiayaan kegiatan suatu perusahaan. Struktur modal diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio*. Rasio ini menggambarkan sampai sejauh mana modal pemilik dapat menutupi hutang-hutang kepada pihak luar dan

merupakan rasio yang mengukur hingga sejauh mana perusahaan mampu membiayai hutangnya.

2. Variabel Independen (Variabel X)

a. *Current Ratio* (X1)

Current ratio adalah perbandingan antara aktiva lancar dengan kewajiban lancar, semakin besar *current ratio* perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancarnya.

b. *Return on Equity* (X2)

Return on equity adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan modal sendiri yang diinvestasikan perusahaan dalam menghasilkan laba sesudah pajak.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan dengan mengambil data laporan keuangan pada web Bursa Efek Indonesia (www.idx.com). Pengambilan data dilakukan pada perusahaan makanan dan minuman dari tahun 2015-2017.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini direncanakan pada bulan November 2018 sampai dengan Maret 2019. Secara terperinci untuk jadwal penelitian dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel III. 1
Jadwal Kegiatan Penelitian

No	Judul Kegiatan	Bulan																			
		November				Desember				Januari				Februari				Maret			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Prariset																				
2	Pengajuan Judul																				
3	Penulisan Proposal																				
4	Bimbingan Proposal																				
5	Seminar Proposal																				
6	Analisa Pengolahan Data																				
7	Bimbingan & Penyelesaian Hasil																				
8	Sidang Meja Hijau																				

D. Populasi dan Sampel

“Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya.” (Sugiyono, 2017, hal. 80). Adapun populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sub sektor perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2015-2017 yaitu berjumlah 18 perusahaan.

Tabel III. 2
Populasi Penelitian

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
2	ROTI	PT. Nippon Indosari Corporindo Tbk
3	SKLT	PT. Sekar Laut Tbk
4	STTP	PT. Siantar Top Tbk
5	CEKA	PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
6	SKBM	PT. Sekar Bumi Tbk
7	AISA	PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk
8	ALTO	PT. Tri Banyan Tirta Tbk
9	DLTA	PT. Delta Djakarta Tbk
10	ULTJ	PT. Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk
11	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk
12	MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia
13	MYOR	PT. Mayora Indah Tbk
14	PSDN	PT. Prashida Aneka Niaga Tbk
15	CAMP	PT. Campina Ice Cream Industry Tbk
16	HOKI	PT. Buyung Poetra Sembada Tbk
17	PCAR	PT. Prima Cakrawala Abadi
18	CLEO	PT. Sariguna Primatirta Tbk

Sumber: Bursa Efek Indonesia

“Sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Metode pemilihan sampel menggunakan metode purposive sampling, yaitu pemilihan sampel perusahaan selama periode penelitian berdasarkan kriteria tertentu.” (Sugiyono, 2017, hal. 81)

Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian yaitu tahun 2015 sampai dengan 2017.

Perusahaan makanan dan minuman telah menerbitkan laporan keuangan selama 3 (tiga) tahun, yaitu tahun 2015 sampai dengan 2017.

Perusahaan makanan dan minuman mencantumkan nilai *Debt to Equity Ratio*, *Current Ratio* dan *Return on Equity* pada periode tertentu yaitu tahun 2015-2017.

Berdasarkan kriteria sampel yang telah ditentukan, terdapat 14 perusahaan dari 18 perusahaan makanan dan minuman yang memenuhi kriteria, sehingga dijadikan sampel dalam penelitian ini. Adapun sampel dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel III. 3
Sampel Penelitian

NO	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
2	ROTI	PT. Nippon Indosari Corporindo Tbk
3	SKLT	PT. Sekar Laut Tbk
4	STTP	PT. Siantar Top Tbk
5	CEKA	PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
6	SKBM	PT. Sekar Bumi Tbk
7	AISA	PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk
8	ALTO	PT. Tri Banyan Tirta Tbk
9	DLTA	PT. Delta Djakarta Tbk
10	ULTJ	PT. Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk
11	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk
12	MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk
13	MYOR	PT. Mayora Indah Tbk
14	PSDN	PT. Prashida Aneka Niaga Tbk

Sumber: Bursa Efek Indonesia

E. Jenis dan Sumber Data

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, dan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari sumber data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik dokumentasi. Data yang digunakan dalam penelitian

ini adalah kuantitatif yang bersumber data sekunder. Sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2017, hal. 137), misalnya lewat orang lain atau yang diperoleh dengan mengambil data-data yang dipublikasi oleh Bursa Efek Indonesia (BEI).

G. Teknik Analisa Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini berdasarkan data-data yang dikumpulkan atau diperoleh oleh peneliti maka pengujian dilakukan dengan menggunakan suatu pengujian statistik. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. (Sugiyono, 2017, hal. 243). Teknik analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, uji hipotesis, dan koefisien determinasi.

Berikut adalah teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain :

1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui apakah hasil analisis regresi linear berganda yang digunakan untuk menganalisis dalam penelitian ini terbebas dari penyimpangan asumsi klasik yang meliputi, multikolinieritas, heteroskedastisitas dan autokorelasi. Adapun masing-masing pengujian tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut :

a. Uji Normalitas

Uji normalitas untuk mengetahui tidak normal atau apakah di dalam model regresi, variable X1, X2 dan variable Y atau keempatnya berdistribusi

normal maka digunakan uji normalitas. (Ghozali, 2012, hal. 154) Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan :

1) Uji Normal *P-P Plot of Regression Standardized Residual*

Uji ini dapat digunakan untuk melihat model regresi normal atau tidaknya dengan syarat, yaitu apabila data mengikuti garis dan menyebar disekitar garis diagonal tersebut.

Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau garis histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Jika data menyebar jauh dari diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

2) Uji Kolmogorov Smirnov

Uji Kolmogorov Smirnov ini bertujuan agar dalam penelitian ini dapat mengetahui berdistribusi normal atau tidaknya antarvariabel independen dengan variable dependen ataupun keduanya. Uji statistik yang dapat digunakan untuk menguji apakah residual berdistribusi normal adalah uji statistik non parametik Kolmogorov Smirnov (K-S) dengan memenuhi hipotesis (Ghozali, 2012, hal. 110)

H_0 = Data residual berdistribusi normal

H_a = Data residual tidak berdistribusi normal

b. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi yang kuat antar variable independen. Multikolinieritas

terjadi karena adanya hubungan linier diantar variabel-variabel bebas (X) dalam model regresi. (Ghozali, 2012, hal. 103)

Uji multikolinieritas juga terdapat beberapa ketentuan, yaitu:

- 1) Bila $VIF > 10$, maka terdapat multikolinieritas
- 2) Bila $VIF < 10$, berarti tidak dapat multikolinieritas
- 3) Bila $Tolerance > 0,1$ maka tidak terjadi multikolinieritas
- 4) Bila $Tolerance < 0,1$ maka terjadi multikolinieritas

c. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, terjadi ketidaksamaan varian dan residual satu pengamatan yang lain. Jika varian residual dari satu pengamatan yang lain tetap, maka regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas.

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik yang membentuk pola yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka hal ini akan mengindikasikan telah terjadi heterokedastisitas.
- 2) Jika ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas. (Ghozali, 2012, hal. 154)

2. Regresi Linier Berganda

Dalam penelitian ini, teknik yang digunakan adalah teknik analisis regresi berganda, karena variabel bebas dalam penelitian ini lebih dari satu. Teknik analisis regresi linier berganda merupakan teknik uji yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Penelitian ini

menggunakan data runtut (*time series*) dengan ukuran waktu 3 tahun (dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2017).

Untuk melakukan analisis regresi dapat menggunakan rumus regresi linier berganda dengan rumus sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

(Sugiyono, 2017, hal. 1888)

Keterangan :

$Y = Debt\ to\ equity\ ratio$

$a = Konstanta$

$b = Koefisien\ regresi$

$X_1 = Current\ Ratio$

$X_2 = Return\ on\ equity$

3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis berguna untuk memeriksa atau menguji apakah koefisien regresi yang didapat signifikan. Ada dua jenis koefisien regresi yang dapat dilakukan yaitu yaitu uji t dan uji F.

a. Uji t (parsial)

Uji t digunakan untuk menguji koefisien regresi secara individual, pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah secara parsial masing-masing variabel bebas mempunyai pengaruh signifikan atau tidak terhadap variabel terikat. Setelah didapat nilai t hitung maka selanjutnya nilai t hitung dibandingkan dengan t tabel.

Rumus yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1+r^2}}$$

(Sugiyono, 2017, hal. 184)

Keterangan :

t = nilai t hitung

r = Koefisien korelasi

n = banyaknya pasangan rank

Tahap-tahap :

1) Bentuk pengujian

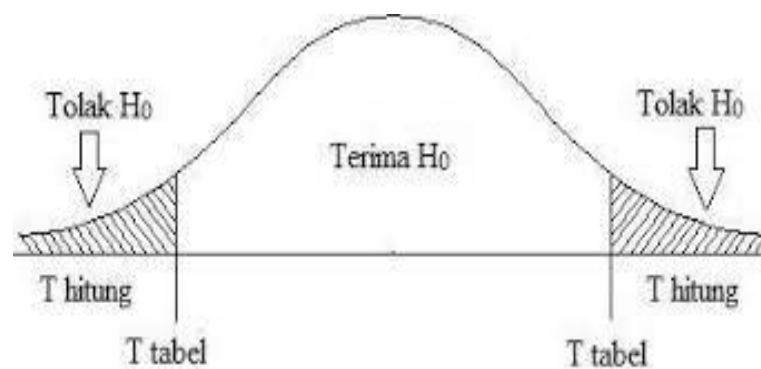
H_0 : $r_s = 0$, artinya tidak terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

H_0 : $r_s \neq 0$, artinya terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

2) Kriteria pengambilan keputusan

H_0 diterima jika $-t_{\text{tabel}} \leq t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{tabel}}$ pada $\alpha = 5\%$

H_0 ditolak jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ atau $-t_{\text{hitung}} < -t_{\text{tabel}}$



Gambar III. 1 Kriteria Pengujian Hipotesis Uji t

b. Uji F (simultan)

Uji F dilakukan untuk mengetahui adanya pengaruh secara bersama-sama variabel independen terhadap variabel independen. Tingkat signifikansi yang digunakan adalah sebesar 5% dengan derajat kebebasan $df = (n-k-1)$, dimana (n) adalah jumlah opservasi dan (k) adalah jumlah variabel. Uji ini dilakukan dengan membandingkan F hitung dengan F tabel dengan ketentuan sebagai berikut :

H_0 diterima jika $F \text{ hitung} < F \text{ tabel} < F \text{ tabel}$ untuk $\alpha = 5\%$

H_0 ditolak jika $F \text{ hitung} > F \text{ tabel} \leq t \text{ tabel}$ untuk $\alpha = 5\%$

Menurut uji F dapat menggunakan rumus sebagai berikut :

$$Fh = \frac{R^2/k}{(1-R^2)/(n-k-1)}$$

(Sugiyono, 2017, hal. 192)

Keterangan :

Fh = Nilai F hitung

R = Koefesien Korelasi Ganda

k = Jumlah Variabel Independen

n = Jumlah Anggota Sampel

1) Bentuk pengujian :

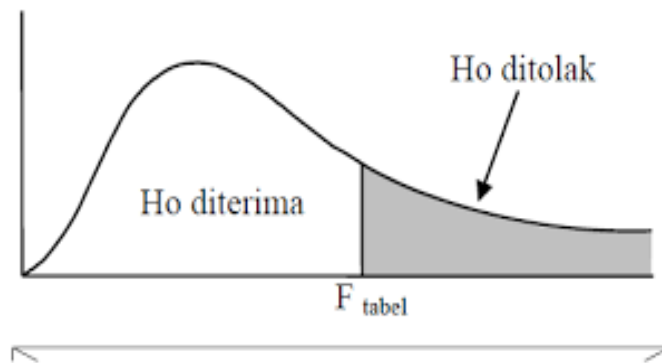
H_0 = Tidak ada pengaruh antara *Current Ratio* dan *Return on Equity* terhadap Struktur modal

H_0 = Ada pengaruh antara *Current Ratio* dan *Return on Equity* terhadap Struktur modal

2) Kriteria Pengujian :

Terima H_0 apabila $F \text{ hitung} \leq F \text{ tabel}$ atau- $F \text{ hitung} \geq F \text{ tabel}$

Tolak H_0 apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $-F_{hitung} < -F_{tabel}$



Gambar III. 2 Kriteria Pengujian Hipotesis Uji F

4. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi menjelaskan proporsi variasi dalam variabel terikat (Y) yang dijelaskan oleh variabel bebas secara bersama-sama. Persamaan regresi linier berganda semakin baik apabila nilai koefisien determinasi semakin besar (mendekati 1) dan cenderung meningkat nilainya sejalan dengan peningkatan jumlah variabel bebas.

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

KD = Koefisien Determinasi

r^2 = Nilai Korelasi Berganda

100% = Persentase Kontribusi

BAB IV

PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Data Penelitian

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2015 sampai dengan 2017. Penelitian ini menganalisis apakah *Current Ratio* dan *Return On Equity* berpengaruh signifikan terhadap *Debt To Equity Ratio*. Seluruh perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ada 18 perusahaan, kemudian hanya 14 perusahaan yang memenuhi kriteria sampel dalam penelitian ini. Adapun 14 perusahaan yang memenuhi kriteria sampel sebagai berikut :

Tabel IV.1
Daftar Sampel Penelitian

NO	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
2	ROTI	PT. Nippon Indosari Corporindo Tbk
3	SKLT	PT. Sekar Laut Tbk
4	STTP	PT. Siantar Top Tbk
5	CEKA	PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
6	SKBM	PT. Sekar Bumi Tbk
7	AISA	PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk
8	ALTO	PT. Tri Banyan Tirta Tbk
9	DLTA	PT. Delta Djakarta Tbk
10	ULTJ	PT. Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk
11	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk
12	MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk
13	MYOR	PT. Mayora Indah Tbk
14	PSDN	PT. Prashida Aneka Niaga Tbk

Sumber: Bursa Efek Indonesia

Berikut ini adalah data laporan keuangan perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017 yang berhubungan dengan penelitian ini diantaranya sebagai berikut :

a. Debt To Equity Ratio

Variabel terikat (Y) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Debt to Equity Ratio*. *Debt to Equity Ratio* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur dan membandingkan hutang dengan modal yang menjadi sumber pembiayaan kegiatan suatu perusahaan.

Berikut ini adalah hasil perhitungan *Debt to Equity Ratio* pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2017 sebagai berikut :

Tabel IV.2
Data Debt To EquityRatio pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017

No	Kode Emiten	<i>Debt To Equity Ratio</i> (100%)			Rata-Rata
		2015	2016	2017	
1	ICBP	62.08	56.22	55.57	57.96
2	ROTI	135.69	102.37	100.00	112.69
3	SKLT	148.03	91.88	106.87	115.59
4	STTP	90.28	99.95	69.16	86.46
5	CEKA	132.20	60.60	54.22	82.34
6	SKBM	122.18	171.90	58.62	117.57
7	AISA	149.61	117.02	134.11	133.58
8	ALTO	132.80	142.30	164.59	146.56
9	DLTA	22,209.95	18,315.63	17,140.46	19,222.01
10	ULTJ	26.54	21.49	23.24	23.76
11	INDF	112.96	87.01	88.08	96.02
12	MLBI	174.09	177.23	135.71	162.34
13	MYOR	118.36	106.26	102.82	109.14
14	PSDN	91.29	133.26	130.72	118.43
Rata-Rata		1,693.29	1,405.94	1,311.73	1,470.32

Sumber: Bursa Efek Indonesia (data diolah, 2019)

Berdasarkan tabel diatas, jika dilihat dari rata-rata keseluruhan pertahun dari perusahaan *Debt to Equity Ratio* pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebesar 1,470.32 dimana untuk rata-rata pertahun pada tahun 2015, 2016, dan 2017 berada diatas rata-rata. Sedangkan ditahun 2016 *Debt to Equity Ratio* berada dibawah rata-rata. Sementara untuk rata-rata perperusahaan, terdapat 1 perusahaan yang berada di atas rata-rata dari hasil yang data yang diolah terdapat 13 perusahaan di bawah rata-rata.

Debt to Equity Ratio akan menunjukkan besarnya modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan hutang (Kasmir, 2012, hal. 158). Apabila *Debt to Equity Ratio* mengalami penurunan maka nilai hutang pun kecil, jika nilai hutang kecil, beban bunga menurun, maka laba akan meningkat. Sedangkan semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* akan menunjukkan bahwa komposisi hutang semakin besar dari pada komposisi ekuitas. Hal ini disebabkan modal yang digunakan untuk kegiatan operasional digunakan perusahaan untuk membayar hutang perusahaan.

b. *Current Ratio*

Variabel bebas (X1) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Current Ratio*. *Current Ratio* adalah perbandingan antara aktiva lancar dengan kewajiban lancar, semakin besar *current ratio* perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancarnya.

Berikut ini adalah hasil perhitungan *Current Ratio* pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Tabel IV.3
Data *Current Ratio* pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017

No	Kode Emiten	<i>Current Ratio</i> (100%)			Rata-Rata
		2015	2016	2017	
1	ICBP	232.60	240.68	242.83	238.70
2	ROTI	205.34	296.23	225.86	242.48
3	SKLT	119.25	134.00	126.31	126.52
4	STTP	157.89	165.45	264.09	195.81
5	CEKA	153.47	218.93	222.44	198.28
6	SKBM	114.51	110.72	168.81	131.35
7	AISA	87.62	237.56	116.25	147.14
8	ALTO	158.27	75.35	107.50	113.71
9	DLTA	352.44	477.84	605.16	478.48
10	ULTJ	374.55	484.36	419.19	426.03
11	INDF	170.53	150.81	150.27	157.26
12	MLBI	58.42	67.95	74.51	66.96
13	MYOR	236.53	225.02	238.60	233.38
14	PSDN	121.07	198.28	206.91	175.42
Rata-Rata		181.61	220.23	226.35	209.39

Sumber: Bursa Efek Indonesia (data diolah, 2019)

Berdasarkan tabel diatas, jika dilihat dari rata-rata keseluruhan pertahun dari perusahaan *Current Ratio* pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebesar 209.39 dimana untuk rata-rata pertahun pada tahun 2016, dan 2017 berada diatas rata-rata. Sedangkan pada tahun 2015 berada dibawah rata-rata. Sementara untuk rata-rata perperusahaan, terdapat 5 perusahaan yang berada di atas rata-rata dari hasil yang data yang diolah terdapat 9 perusahaan di bawah rata-rata.

Perusahaan yang memiliki rasio lancar yang kecil mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut memiliki modal kerja (aset lancar) yang sedikit untuk membayar kewajiban lancarnya. Sebaliknya, apabila perusahaan memiliki rasio lancar yang tinggi, belum tentu perusahaan tersebut dikatakan baik. (Hery, 2015,

hal. 152). Semakin besar nilai dari *Current Ratio* menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengatasi permasalahan hutang jangka pendeknya atau hutang jangka pendeknya mengalami penurunan.

c. *Return On Equity*

Variabel bebas (X1) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Equity*. *Return On Equity* adalah rasio profitabilitas untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan modal yang dimiliki perusahaan, yang mana rasio ini diperoleh dari perbandingan antara laba bersih dibagi dengan total aktiva dan dikali seratus persen.

Berikut ini adalah hasil perhitungan *Return On Equity* pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Tabel IV.4
Data *Return On Equity* pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017

No	Kode Emiten	<i>Return On Equity</i> (100%)			Rata-Rata
		2015	2016	2017	
1	ICBP	17.84	19.63	17.43	18.30
2	ROTI	24.19	19.39	7.78	17.12
3	SKLT	13.20	6.97	7.47	9.21
4	STTP	18.41	14.91	15.60	16.30
5	CEKA	16.65	28.12	11.90	18.89
6	SKBM	11.67	6.12	2.53	6.77
7	AISA	10.98	16.87	21.35	16.40
8	ALTO	-4.80	-5.51	-14.99	-8.43
9	DLTA	22.60	25.14	24.44	24.06
10	ULTJ	18.70	20.34	16.91	18.65
11	INDF	8.60	11.99	11.00	10.53
12	MLBI	64.83	119.68	124.15	102.89
13	MYOR	24.07	22.16	22.18	22.80
14	PSDN	-1.31	-13.08	10.74	-1.22
Rata-Rata		19.23	20.40	19.67	19.77

Sumber: Bursa Efek Indonesia (data diolah, 2019)

Berdasarkan tabel diatas, jika dilihat dari rata-rata keseluruhan pertahun dari perusahaan *Return On Equity* pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebesar 19.77 dimana untuk rata-rata pertahun pada tahun 2016 berada diatas rata-rata. Sedangkan pada tahun 2015 dan 2017 berada dibawah rata-rata. Sementara untuk rata-rata perperusahaan, terdapat 3 perusahaan yang berada di atas rata-rata dari hasil yang data yang diolah terdapat 11 perusahaan di bawah rata-rata.

ROE sebuah perusahaan menunjukkan tingkat kembalian dari modal yang digunakan perusahaan untuk kegiatan operasional perusahaan. Selain itu, ROE juga menunjukkan hasil kinerja perusahaan. Semakin tinggi ROE maka perusahaan memiliki kinerja yang baik, Begitupun sebaliknya, semakin rendah ROE menunjukkan kinerja perusahaan yang kurang baik dan optimal.

2. Analisis Data

Sebelum analisis data terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik atas data yang telah dikumpulkan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

a. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui apakah hasil analisis regresi linear berganda yang digunakan untuk menganalisis dalam penelitian ini terbebas dari penyimpangan asumsi klasik yang meliputi, multikolinieritas, heteroskedastisitas dan autokorelasi. Adapun masing-masing pengujian tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut :

1) Uji Normalitas

Uji normalitas untuk mengetahui tidak normal atau apakah di dalam model regresi, variabel X_1 , X_2 dan variabel Y atau keempatnya berdistribusi normal maka digunakan uji normalitas. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Uji *Kolmogrov Smirnov* (K-S) dengan asumsi berdasarkan kriteria tersebut :

- a) Jika angka signifikan > 0.05 maka data berdistribusi normal.
- b) Jika angka signifikan < 0.05 maka data tidak berdistribusi normal.

Adapun hasil uji Kolmogrov Smirnov dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel sebagai berikut

Tabel IV.5
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		42
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	26.57281866
Most Extreme Differences	Absolute	.112
	Positive	.112
	Negative	-.103
Kolmogorov-Smirnov Z		.723
Asymp. Sig. (2-tailed)		.672

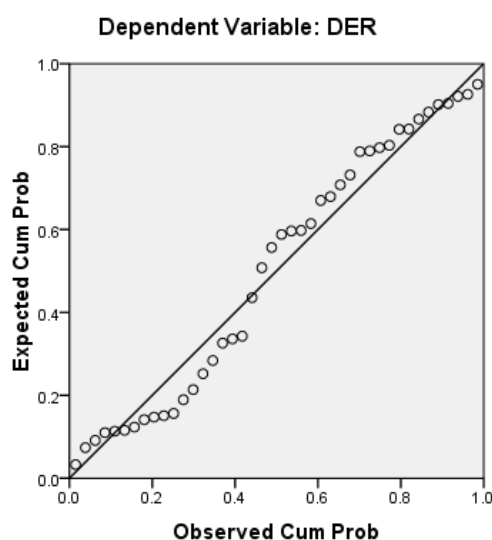
a. Test distribution is Normal.

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS (2019)

Dari hasil pengolahan data pada tabel diatas diperoleh besarnya nilai *Kolmogrov-Smirnov* adalah 0.723 dan signifikan pada 0.672. Nilai signifikan $0.672 > 0.05$ sehingga data berdistribusi normal.

Adapun metode lain mengetahui normalitas adalah dengan melihat dari hasil *Normal Probability Plot*. Normalitas data dapat dilihat dari penyebaran data yang mengikuti arah garis diagonal pada grafik Normal P-plot. Hasil *Normal Probability Plot* dapat dilihat pada gambar sebagai berikut :

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Gambar IV.1 Grafik Normal P-Plot

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS (2019)

Pada grafik normal *p-plot* terlihat pada gambar bahwa data menunjukkan penyebaran titik-titik data cenderung mengikuti garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi telah memenuhi asumsi normalitas. Hal ini menyimpulkan bahwa metode regresi berdistribusi normal dan layak untuk dianalisis.

2) Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi yang kuat antar variabel independen. Multikolinieritas

terjadi karena adanya hubungan linier diantar variabel-variabel bebas (X) dalam model regresi Model regresi yang baik, tidak ditemukan masalah multikolinieritas antara variabel-variabel independen dengan cara melihat angka *Collinerity Statistics* yang ditunjukkan oleh nilai *variance inflation factor* (VIF), dengan ketentuan :

- a) Bila VIF > 10, maka terdapat multikolinieritas
- b) Bila VIF < 10, berarti tidak terdapat multikolinieritas.
- c) Bila Tolerance < 0,1 maka terjadinya multikolinieritas

Bila Tolerance > 0,1 maka tidak terjadi multikolinieritas

Tabel IV.6
Hasil Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
CR	.989	1.011
ROE	.989	1.011

a. Dependent Variable: DER

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS (2019)

Dari data pada tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai *variance inflation factor* (VIF) untuk variabel *Current Ratio* sebesar 1.011, variabel *Return On Equity* sebesar 1.011, demikian juga nilai Tolerance pada *Current Ratio* sebesar 0.989, variabel *Return On Equity* sebesar 0.989. Dari masing-masing variabel nilai *Tolerance* lebih besar dari 0,1 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak

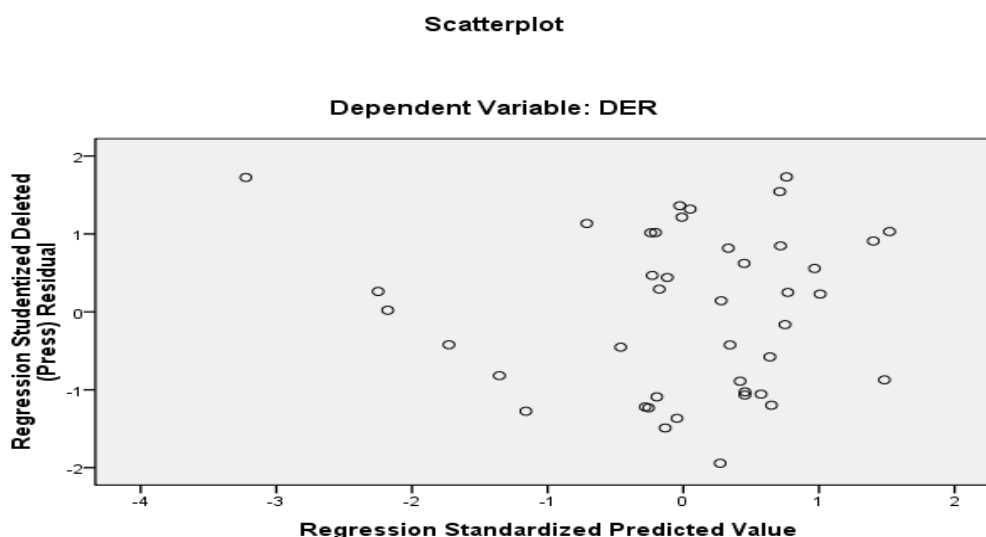
terjadi multikolinieritas. Dan nilai VIF lebih kecil dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinieritas.

3) Uji Heterokedastisitas

Heterokedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas.

Dasar analisis heteroskedastisitas, sebagai berikut :

- a) Jika ada pola tertentu, seperti titik yang membentuk pola yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heterokedastisitas.
- b) Jika adapola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.



Gambar IV.2 Hasil Uji Heterokedastisitas
Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS (2019)

Berdasarkan gambar di atas grafik *scatterplot* di atas terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak, baik di atas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi.

b. Regresi Linier Berganda

Dalam penelitian ini analisis regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Uji regresi linier berganda untuk menguji pengaruh *Current Ratio*, *Return on Equity* terhadap *Debt to Equity Ratio*. Berikut adalah hasil pengolahan data dengan menggunakan SPSS versi 16.

Tabel IV.7
Uji Regresi Linear Berganda

		Coefficients ^a		
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
Model		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	159.994	9.383	
	CR	-.305	.036	-.802
	ROE	.134	.162	.078

a. Dependent Variable: DER

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS (2019)

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat nilai-nilai variable bebas antara lain

Konstanta = 159.994

Current Ratio = -0.305

Return On Equity = 0.134

Dari data di atas maka dapat diketahui model persamaan regresi linear adalah sebagai berikut :

$$Y=159.994-0.305X_1+0.134$$

Keterangan :

- 1) Nilai $Y = 159.994$ menunjukkan bahwa jika variable independen yaitu *Current Ratio* (X1), dan *Return On Equity* (X2) dalam keadaan nol atau konstan, maka *Debt to Equity Ratio* (Y) sebesar 159.998.
- 2) Nilai (X1) = -0.305 dengan arah hubungan negatif bahwa setiap kenaikan *Current Ratio* maka akan diikuti dengan penurunan *Debt to Equity Ratio* sebesar -0.305 dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan.
- 3) Nilai (X2) = 0.134 dengan arah hubungan positif bahwa setiap kenaikan *Return On Equity* maka akan diikuti dengan kenaikan *Debt to Equity Ratio* sebesar 0.314 dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan.

c. Uji Hipotesis

1) Uji t (Parsial)

- a) Uji t digunakan untuk menguji koefisien regresi secara individual, pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah secara parsial masing-masing variabel bebas mempunyai pengaruh signifikan atau tidak terhadap variabel terikat. Bentuk pengujian

$H_0 : r_s = 0$, artinya tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

$H_a : r_s \neq 0$, artinya terdapat pengaruh signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

b) Kriteria pengambilan keputusan

Ho diterima jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$

Ho ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$

Adapun hasil uji t yang diperoleh dari SPSS versi 16 adalah sebagai berikut:

Tabel IV.8
Hasil Uji t
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	159.994	9.383		17.051	.000
	CR	-.305	.036	-.802	-8.581	.000
	ROE	.134	.162	.078	.829	.412

a. Dependent Variable: DER

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS

Untuk kriteria uji t dilakukan pada tingkat $\alpha = 5\%$ dengan nilai t, untuk n = $42 - 2 = 40$ adalah 2.02

Hasil pengujian (uji t) pada tabel diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

a) Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Debt to Equity Ratio*

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Current Ratio* berpengaruh secara individual (parsial) mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap *Debt to Equity Ratio*. Dari pengolahan data SPSS versi 16, maka dapat diperoleh hasil uji t sebagai berikut:

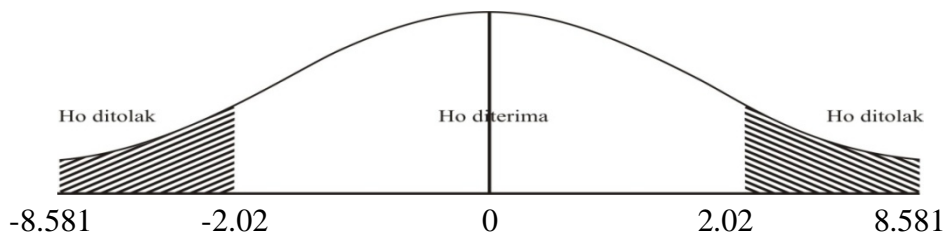
$$t_{hitung} = - 8.581$$

$$t_{tabel} = 2.02$$

Kriteria pengambilan keputusan:

- 1) H_0 diterima jika $-2.02 \leq t_{hitung} \leq 2.02$, pada $\alpha = 5\%$
- 2) H_0 ditolak jika $t_{hitung} > 2.02$ atau $-t_{hitung} < -2.02$

Kriteria pengujian Hipotesis:



Gambar IV.3
Diagram Hubungan *Current Ratio* terhadap *Debt to Equity Ratio*

Berdasarkan hasil pengujian diatas secara parsial pengaruh *Current Ratio* terhadap *Debt to Equity Ratio*. Nilai t_{hitung} untuk variabel *Current Ratio* adalah -8.581 dan t_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ diketahui sebesar 2.02. Dengan demikian $-8.581 < -2.02$ dan nilai signifikan sebesar 0,000 (lebih kecil dari 0,05) artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan hasil tersebut maka disimpulkan bahwa secara parsial *Current Ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap *Debt to Equity Ratio*.

b) Pengaruh *Return On Equity* terhadap *Debt to Equity Ratio*

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Return On Equity* berpengaruh secara individual (parsial) mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap *Debt to Equity Ratio*. Dari pengolahan data SPSS versi 16, maka dapat diperoleh hasil uji t sebagai berikut:

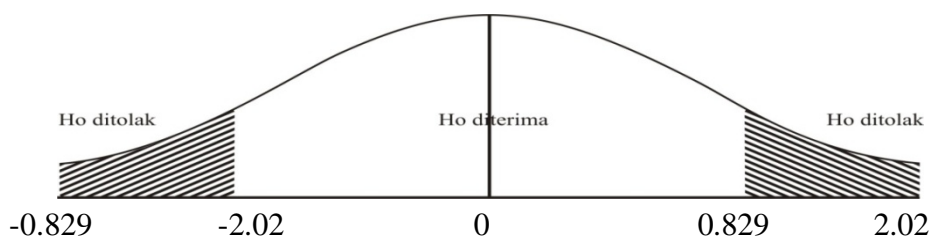
$$t_{hitung} = 0.829$$

$$t_{tabel} = 2.02$$

Kriteria pengambilan keputusan:

- 1) H_0 diterima jika $-2.02 \leq t_{hitung} \leq 2.02$, pada $\alpha = 5\%$
- 2) H_0 ditolak jika $t_{hitung} > 2.02$ atau $-t_{hitung} < -2.02$

Kriteria pengujian Hipotesis:



Gambar IV.4

Diagram Hubungan *Return On Equity* terhadap *Debt to Equity Ratio*

Berdasarkan hasil pengujian di atas, untuk pengaruh *current ratio* terhadap *debt to equity ratio* diperoleh nilai $0.829 < 2.02$, dan nilai signifikan sebesar 0.412 (lebih besar dari 0.05). Hal ini menyatakan bahwa H_0 diterima H_a ditolak. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa secara parsial *Return On Equity* tidak berpengaruh terhadap *Debt to Equity Ratio* pada perusahaan makanan dan minuman.

2) Uji F (Simultan)

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat.

a) Bentuk pengujiannya adalah:

H_0 = Tidak ada pengaruh signifikan antara *Current Ratio*, dan *Return On Equity* terhadap *Debt to Equity Ratio*.

H_a = Ada pengaruh signifikan antara *Current Ratio*, dan *Return On Equity* terhadap *Debt to Equity Ratio*.

b) Kriteria Pengambilan Keputusan:

Terima H_0 apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $-F_{hitung} > -F_{tabel}$

Tolak H_0 apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $-F_{hitung} < -F_{tabel}$

Adapun hasil uji f yang diperoleh dari SPSS versi 16 adalah sebagai berikut :

Tabel IV.9
Hasil Uji f (simultan)

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	56926.407	2	28463.203	38.343	.000 ^a
	Residual	28950.702	39	742.326		
	Total	85877.109	41			

a. Predictors: (Constant), ROE, CR

b. Dependent Variable: DER

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS

Berdasarkan tabel diatas untuk mengetahui adanya hubungan signifikan antara *Current Ratio*, dan *Return On Equity* secara bersama-sama terhadap *Debt to Equity Ratio*, maka dilakukan uji F pada tingkat $\alpha = 5\%$. Nilai F_{hitung} untuk $n = 42$ maka dapat diperoleh hasil uji f adalah sebagai berikut:

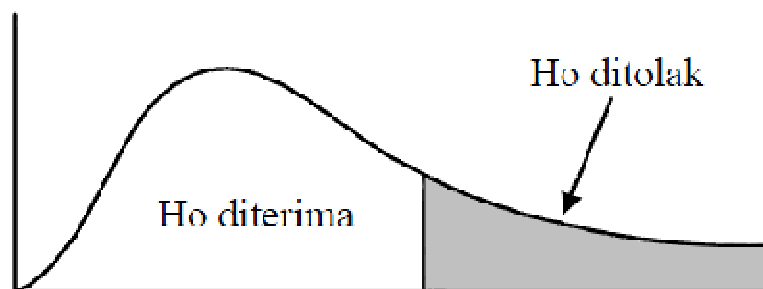
$$F_{tabel} = n-k-1 = 42-2-1 = 39 \text{ adalah } 3.24$$

$$F_{hitung} = 38.343$$

Kriteria pengambilan keputusan:

Terima H_0 jika $F_{hitung} < 3.24$ atau $-F_{hitung} > -3.24$

Tolak H_0 jika $F_{hitung} > 3.24$ atau $-F_{hitung} < -3.24$



Gambar IV.4 Kriteria Pengujian Hipotesis Uji F

Berdasarkan hasil pengujian diatas secara simultan, maka dapat diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 38.343 dan F_{tabel} diketahui sebesar 3.24. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat diketahui bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($38.343 > 3.24$), dan signifikansi adalah sebesar 0.000 (lebih kecil dari 0.05) ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel *Current Ratio*, dan *Return On Equity* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Debt to Equity Ratio* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

d. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui persentasi besarnya pengaruh variabel terikat yaitu dengan mengkuadrat koefisien yang ditemukan. Dalam penggunaannya koefisien determinasi ini dinyatakan dalam persentase (%). Untuk mengetahui sejauh mana kontribusi atau persentase pengaruh antara *Current Ratio*, dan *Return On Equity* terhadap *Debt to Equity Ratio* maka dapat diketahui melalui uji determinasi.

Tingkat hubungan yang rendah ini dapat dilihat dari tabel pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi.

Tabel IV.10
Pedoman untuk memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 - 0,199	Sangat Rendah
0,20 - 0,399	Rendah
0,40 - 0,599	Sedang
0,60 - 0,799	Kuat
0,80 - 1,000	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (2017, hal 184)

Untuk mempermudah peneliti dalam pengelolaan penganalisisan data, peneliti menggunakan program komputer yaitu *Statistical Program For Social Science* (SPSS).

Tabel IV.11
Hasil Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.814 ^a	.663	.646	27.24565	1.832

a. Predictors: (Constant), ROE, CR

b. Dependent Variable: DER

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa hasil nilai *R-Square* sebesar 0.663 menunjukkan bahwa korelasi atau hubungan *Current Ratio*, dan *Return On Equity* terhadap *Debt to Equity Ratio* mempunyai tingkat hubungan yaitu sebesar:

$$D = R^2 \times 100\%$$

$$D = 0.663 \times 100\%$$

$$D = 66.3 \%$$

B. Pembahasan

Analisis hasil temuan penelitian ini adalah analisis terhadap kesesuaian teori, pendapat, maupun penelitian terdahulu yang telah dikemukakan hasil penelitian sebelumnya serta pola perilaku yang harus dilakukan untuk mengatasi hal tersebut. Berikut ini adalah tiga bagian utama yang akan dibahas dalam analisis hasil temuan penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

1. Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Debt to Equity Ratio*

Berdasarkan hasil penelitian di atas mengenai pengaruh *Current Ratio* terhadap *Debt to Equity ratio* pada perusahaan makanan dan minuman nilai t_{hitung} *Current Ratio* adalah sebesar - 8.583 dan t_{tabel} $\alpha = 0.05$ diketahui sebesar 2.02. Dengan demikian $-8.583 < -2.02$ dan nilai signifikan sebesar 0,000 (lebih kecil dari 0,05) artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan hasil tersebut maka disimpulkan bahwa secara parsial *Current Ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap *Debt to Equity Ratio*.

Current ratio yaitu perbandingan antara jumlah aktiva lancar dengan hutang lancar. Ratio ini menunjukkan bahwa nilai kekayaan lancar (yang segera dapat dijadikan uang) ada sekian kalinya hutang jangka pendek (Munawir, 2014, hal. 72).

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa Likuiditas (CR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal (DER) (Juliantika dan Dewi, 2016). Sedangkan penelitian lainnya menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal (Dewiningrat dan Mustanda, 2018). Penelitian lain juga mengatakan bahwa Sementara itu hasil penelitian ini tidak sejalan atau didukung dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal dimana semakin tinggi likuiditas suatu perusahaan maka semakin besar kemampuan perusahaan dalam membiayai kewajibannya. (Primantara dan Dewi, 2016).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengenai *Current Ratio* terhadap *Debt to Equity Ratio* maka penulis dapat menyimpulkan

bahwa ada kesesuaian antara hasil penelitian terdahulu dengan teori, hal ini dikarenakan perusahaan yang memiliki dana likuiditas meningkat, tidak menggunakan hutang karena perusahaan memiliki dan internal yang lebih besar untuk pembiayaan investasi yang dilakukan. Jadi penulis dapat menyimpulkan bahwa *Current Ratio* memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap *Debt to Equity Ratio*.

2. Pengaruh *Return On Equity* terhadap *Debt to Equity Ratio*

Berdasarkan hasil penelitian di atas mengenai pengaruh *Return On Equity* terhadap *Debt to Equity Ratio* pada perusahaan makanan dan minuman nilai t_{hitung} *Return On Equity* adalah sebesar 0.829 dan t_{tabel} $\alpha = 0.05$ diketahui sebesar 2.02. Dengan demikian $0.829 < 2.02$ dan nilai signifikan sebesar 0,412 (lebih besar dari 0,05) artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan hasil tersebut maka disimpulkan bahwa secara parsial bahwa secara parsial *Return On Equity* tidak berpengaruh terhadap *Debt to Equity Ratio* pada perusahaan makanan dan minuman.

Return on Equity merupakan perbandingan antara laba bersih sesudah pajak dengan total total ekuitas sehingga dapat dianggap sebagai pengukuran dari penghasilan (*income*) yang tersedia bagi para pemilik perusahaan atas modal yang mereka investasikan di dalam perusahaan (Situmeang, 2013, hal. 68).

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur Modal (Julita, 2009). Sementara itu hasil penelitian ini tidak sejalan atau didukung dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap struktur modal. (Indra, dkk, 2016).

Hal ini menunjukkan bahwa dengan adanya penurunan dan peningkatan laba kotor serta penjualan tidak akan mempengaruhi secara langsung penurunan atau peningkatan utang maupun modal perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengenai *Return On Equity* terhadap *Debt to Equity Ratio* maka penulis dapat menyimpulkan bahwa ada kesesuaian antara hasil penelitian terdahulu dengan teori, dan dapat disimpulkan bahwa *Return On Equity* tidak berpengaruh terhadap *Debt to Equity Ratio*.

3. Pengaruh *Current Ratio* dan *Return On Equity* terhadap *Debt to Equity Ratio*

Berdasarkan hasil uji f di atas hasil penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh *Current Ratio* dan *Return On Equity* terhadap *Debt to Equity Ratio* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil uji secara parsial menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} adalah sebesar 38.343 dan F_{tabel} adalah sebesar 3.24. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat diketahui bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($38.343 > 3.24$), dan signifikansi adalah sebesar 0.000 (lebih kecil dari 0.05) ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel *Current Ratio*, dan *Return On Equity* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Debt to Equity Ratio* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hasil penelitian ini sesuai dan sejalan dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa likuiditas (*Current ratio*) dan profitabilitas (*Return on Equity*) berpengaruh terhadap struktur modal. (Sari dan Haryanto, 2013). Penelitian lain juga menyatakan bahwa *current ratio* dan *return on equity* berpengaruh signifikan terhadap struktur modal (*debt to equity ratio*) (Rambe dan Putry, 2017).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama *Current Ratio*, dan *Return On Equity* mempunyai pengaruh signifikan terhadap *Debt to Equity Ratio*.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dapat disimpulkan dari penelitian mengenai pengaruh *current ratio* dan *return on equity* terhadap *debt to equity ratio* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil penelitian *Current Ratio* menghasilkan nilai $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau $-8.581 < -2.02$ dan nilai signifikansi sebesar signifikan sebesar 0,000 (lebih kecil dari 0,05) artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Menunjukkan bahwa *Current Ratio* secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap *Debt to Equity Ratio*.
2. Berdasarkan hasil penelitian *Return On Equity* menghasilkan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $0.829 < 2.02$ dan nilai signifikansi sebesar 0,412 (lebih besar dari 0,05) artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. menunjukkan bahwa *Return On Equity* secara parsial tidak berpengaruh terhadap *Debt to Equity Ratio* pada perusahaan makanan dan minuman.
3. Berdasarkan hasil penelitian *Current Ratio* dan *Return On Equity* menghasilkan nilai F_{hitung} sebesar 38.343 sedangkan nilai 38.34 sedangkan nilai F_{tabel} sebesar 3.24. Dengan begitu $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($38.343 > 3.24$) dan nilai signifikansi sebesar 0.000 (lebih kecil dari 0.05) ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima, ini menunjukkan bahwa variabel *Current Ratio*, dan *Return On Equity* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Debt to*

Equity Ratio pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka penulis dapat menyarankan hal-hal sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil penelitian *Current Ratio* berpengaruh terhadap *Debt to Equity Ratio* untuk meningkatkan . *Debt to Equity Ratio* maka yang dapat dilakukan pihak manajemen perusahaan yaitu dengan mempertahankan *Current Ratio* yang stabil karena *current ratio* yang tinggi akan mengakibatkan aktiva lancar yang menganggur, sehingga tetap memberikan manfaat bagi perusahaan dan laba perusahaan akan meningkat.
2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Return On Equity* tidak berpengaruh terhadap *Debt to Equity Ratio*, sehingga perusahaan tetap memperhatikan *Return On Equity* dengan mempertimbangkan komposisi modal sendiri yang akan meningkatkan laba perusahaan.
3. Hasil penelitian secara simultan menyatakan bahwa seluruh variabel berpengaruh signifikan terhadap *Debt To Equity Ratio* , sehingga perusahaan harus memperhatikan komposisi hutang dan modal sendiri yang dimiliki perusahaan agar tetap stabil serta meningkatkan laba, selanjutnya untuk penelitian terdahulu agar menambah variabel yang mempengaruhi *Debt To Equity Ratio* karena nilai dari koefisien determinasi sebesar 66.3% yang artinya 33,7% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya disarankan mencari atau

menambahkan variabel lain yang dapat mempengaruhi *Debt To Equity Ratio* perusahaan..

DAFTAR PUSTAKA

- Andayani, I. A., & Suardana, K. A. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan dan Struktur Aktiva Pada Struktur Modal. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 4(1), 370-298.
- Ambarwati, S. D. (2010). *Manajemen Keuangan Lanjut*. Yogyakarta: GRAHA ILMU.
- Bhawa, I. B., & S, M. R. (2015). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Profitabilitas, dan Risiko Bisnis Terhadap Struktur Modal Perusahaan Farmasi. 4(7), 1949-1966.
- Dewiningrat, A. I., & Mustanda, I. K. (2018). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Pertumbuhan, Penjualan, dan Struktur Aset Terhadap Struktur Modal. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 7(7), 3471-3501.
- Fahmi, I. (2018). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Ghozali, I. (2012). *Aplikasi Analisis Multivariete*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hapid, & dkk. (2017). Pengaruh Profitabilitas dan Growth Asset Terhadap Struktur Modal. *Jurnal Muamalah*, 7(2), 139-148.
- Harmono. (2018). *Manajemen Keuangan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hery. (2014). *Analisis Kinerja Manajemen*. Jakarta: PT Grasindo.
- Hudan, Y., & dkk. (2016). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal (Studi Pada Perusahaan Pertambangan Sektor Batubara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015). *E-Proceeding of Management*, 3(2), 1596-1603.
- Hutasuhut, M. H., & dkk. (2014). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal pada Perusahaan yang tergabung dalam Jakarta Islamic Index di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2009-2012. *JOM Fekon*, 1(2), 1-15.
- Indra, A., Topowijono, & Firdausi, N. (2016). Pengaruh FIRM Size, Growth Opportunity, Profitability, Business Risk, Effective Tax Rate, Asset Tangibility, Firm Age and Liquidity Terhadap Struktur Modal Perusahaan. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 31(1).

- Ismaida, P., & Saputra, M. (2016). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Profitabilitas, Ukuran, dan Aktivitas Perusahaan Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2014. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*, 1(1), 221-229.
- Juliantika, N. L., & Dewi, M. R. (2016). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Likuiditas, dan Risiko Bisnis Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Property dan Realestate. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 5(7), 4161-4192.
- Julita. (2009). Pengaruh Profitabilitas dan Tingkat Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal pada PT.Perkebunan Nusantara III (PERSERO) Medan . 1(1).
- Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Margaretha, F. (2014). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: PT Dian Rakyat.
- Munawir. (2014). *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty Yogyakarta.
- Primantara, A. A., & Dewi, M. R. (2016). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Risiko Bisnis, Ukuran Perusahaan, dan Pajak Terhadap Struktur Modal. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 5(5), 2696-2726.
- Rambe, M. F., & Putry, Y. (2017, September). The Influence of Return on Assets, Return on Equity, Current Ratio, Firm Size and Assets Structure on Capital Structure of Mining Companies That are Registered in Indonesia Stock Exchange. *The International Journal of Social Sciences and Humanities Invention*, 4(9), 3918-3927.
- Riyanto, B. (2010). *Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan*. Yogyakarta: BPFYogyakarta.
- Sari, D. V., & Haryanto, A. M. (2013). Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Aset, Ukuran Perusahaan. Struktur Aktiva dan Likuiditas Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2010. *Diponegor Journal of Management*, 2(3), 1-11.
- Setyawan, A. I., & dkk. (2016). Pengaruh FIRM Size, Growth Opportunity, Profitability, Business Risk, Effective Tx Rate, Asset Tangibility, Firm Age dan Liquidity Terhadap Stuktur Modal Perusahaan. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 31(1), 108-117.
- Situmeang, C. (2013). *Manajemen Keuangan*. Medan: UNIMED PRESS.

- Sudana, I. M. (2015). *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik Edisi 2*. Penerbit Erlangga.
- Sugiono, A., & Untung, E. (2016). *Panduan Praktis Dasar Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta: Kompas Gramedia.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V. W. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Putaka Baru Press.
- Watiningsih, F. (2004). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Tangibility, dan Pertumbuhan Terhadap Struktur Modal Pada Perbankan yang Terdaftar di BEI Periode 2008-2016. *Jurnal Sekuritas*, 1(4), 92-105.
- Wicaksono, D. A. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Struktur Aktiva Terhadap Struktur Modal (Studi Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di BEI Pada Tahun 2012-2016). *Simki-Economic*, 1(12), 1-13.

www.idx.co.id

www.kemenperin.go.id